



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT BASED LEARNING*)
DI KELAS VII SMP ISTIQLAL DELI TUA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Sebagai Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

MUHAMMAD ARIFIN SITORUS

NIM. 39.15.3.001

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN
BERBASIS PROYEK (*PROJECT BASED LEARNING*) DI KELAS VII SMP
ISTIQLAL DELITUA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
dalam memperoleh gelar sarjana S-1 pada jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan
Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH

MUHAMMAD ARIFIN SITORUS

NIM. 39.15.3.001

JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIDN. 2026057104

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIDN. 2019027202

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT BASED LEARNING*) DI KELAS VII SMP ISTIQLAL DELITUA**” yang disusun oleh **MUHAMMAD ARIFIN SITORUS** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

29 Juli 2020 M
08 Dzulhijjah 1441 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Eka Susanti, M.Pd

NIP. 19710526 199402 2 001

Svarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

NIP. 19720219 199903 1 003

AnggotaPenguji

1. Dr. Eka Susanti, M.Pd

NIP. 19710526 199402 2 001

2. Svarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

NIP. 19720219 199903 1 003

3. Dr. Rusydi Ananda, M.Pd

NIP. 19720101 200003 1 003

4. Fatkhur Rohman, MA

NIP. 19850301 201503 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP. 196010061994031002

ABSTRAK



Nama : MUH. ARIFIN SITORUS
NIM : 39.15.3.001
Fakultas/Jurusan : FITK/Tadris IPS
Pembimbing I : Dr. Eka Susanti, M.Pd
Pembimbing II : Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Di Kelas VII SMP Istiqlal Deli Tua.

Kata kunci: *Project Based Learning*, Hasil Belajar Siswa.

Skripsi Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran IPS sebelum menggunakan pembelajaran berbasis proyek, mengetahui keaktifan siswa terhadap penggunaan pembelajaran berbasis proyek, mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS setelah menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini dilakukan di SMP Istiqlal Delitua kelas VII pada tahun ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam dua siklus. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi aktivitas mengajar guru, pedoman wawancara, tes soal, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek oleh guru dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mengetahui kondisi awal terkait hasil belajar siswa diperoleh rata-rata sebesar 54.06 dan hasil tersebut diketahui belum maksimal. Keaktifan siswa di kelas dalam proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pada siklus I diantaranya siswa sudah terbiasa berkomunikasi dalam kelompok belajar, siswa sudah dapat memahami pelaksanaan investigasi lapangan berdasarkan petunjuk dari LKS, siswa secara berkelompok sudah dapat memahami dalam mengkomunikasikan temuan hasil investigasi lapangan, siswa tidak canggung lagi mempresentasikan temuan dari investigasi lapangan di depan kelas, siswa tidak terlalu canggung dalam mengungkapkan ide/pendapat, siswa sudah

berani bertanya kepada guru/siswa lain. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan melakukan refleksi dan maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang lebih meningkat yaitu 76.96. Peningkatan tersebut meningkat sebesar 75.86% dari siklus I yang hanya 44.82%.

PEMBIMBING I

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIDN. 2026057104

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat Nya sehingga skripsi ini dapat selesai. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, dan alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini berjudul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT BASED LEARNING*) DI KELAS VII SMP ISTIQLAL DELITUA”** diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsuhnya dalam penyusunan skripsi ini, yaitu ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
3. Ibu Dr. Eka Susanti, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Sumatra Utara Medan
4. Kepada Ibu Dr. Eka Susanti, M.Pd Dosen Pembimbing I dan Bapak Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si selaku pembimbing II yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Teristimewa penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada ayahanda dan ibunda tercinta, serta semua sanak saudara yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Kepala SMP Istiqlal Deli Tua beserta Guru Mata Pelajaran IPS yang telah memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati Bapak/Ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangannya untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Medan, Juni 2020
Penulis

MUHAMMAD ARIFIN SITORUS
NIM. 39.15.3.001

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....iii

DAFTAR TABEL.....v

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang.....1

B. Identifikasi Masalah.....4

C. Perumusan Masalah.....5

D. Tujuan Penelitian.....5

E. Manfaat Penelitian.....6

BAB II LANDASAN TEORITIS.....7

A. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial.....7

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....7

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....8

3. IPS sebagai Mata Pelajaran di SMP.....10

B. Hakikat Pembelajaran Berbasis Proyek.....11

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek.....11

2. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek.....14

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Proyek 15

C. Hakikat Hasil Belajar.....16

1. Pengertian Hasil Belajar.....16

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....20

D. Materi Ajar.....21

E. Penelitian Relevan.....	25
F. Kerangka Fikir.....	27
G. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Subyek Penelitian.....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
D. Prosedur Penelian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Indikator Keberhasilan.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	42
A. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diajarkan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek.....	42
B. Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Ajar Interaksi Sosial.....	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 : Hasil Nilai Siswa Pada Tes awal (Pre Test).....	42
TABEL 4.2 : Hasil Nilai Siswa Pada Post Test Siklus I.....	46
TABEL 4.3 : Hasil Nilai Siswa Pada Post Test Siklus II.....	51
TABEL 4.4 : Rata-rata Hasil Belajar.....	56
TABEL 4.5 : Persentase Keserhasilan.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah upaya pengembangan kemampuan atau kompetensi peserta didik agar memiliki potensi yang lebih baik. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa antusias dalam mengikuti berjalannya pembelajaran. Karena itu pembelajaran merupakan cara guru memberikan pelajaran kepada siswa dengan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan.

Bukti nyata dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah siswa mampu menunjukkan perubahan perilakunya melalui hasil belajar. Menurut teori belajar behavioristik pembelajaran dikatakan sebagai stimulus pembentuk perilaku siswa. artinya perilaku siswa dapat terbentuk karena adanya stimulus atau pembelajaran yang direncanakan kearah tujuan berupa kompetensi siswa yang diinginkan¹.

Rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya pada SMP Istiqlal Deli Tua dapat dipengaruhi dari faktor eksternal dan internal. Selain itu kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan strategi maupun metode pembelajaran yang mengarah kepada perubahan pembelajaran, dan pembelajaran yang membuat siswa aktif belum terlaksana.

Pembelajaran berbasis proyek dapat membangun motivasi siswa dengan menyajikan pendekatan lingkungan atau dunia nyata kepada mereka². Model

¹ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiah, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 1.

² Titiek Ambarwati, Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Manajemen Melalui Metode Project Based Learning, *Jurnal Inovasi Ekonomi Vol. 04. No. 01 Maret 2018 Page 19-24 P-ISSN: 2477-4804*. hal. 19.

pembelajaran ini memberikan landasan pengembangan pengetahuan dengan mengedepankan belajar dari temuan di lapangan.

Karena kelebihan dari model pembelajaran ini dapat melatih siswa menemukan ide-ide dan berfikir secara sistematis membuat keberadaannya diterapkan di beberapa negara maju. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang pendekatannya dapat membentuk kemampuan berfikir kreatif dan berfikir kritis, mencari solusi, dan penyelidikan atau melakukan investigasi yang dapat membentuk bermanfaat sebagai dampak jangka panjang dalam kehidupan bermasyarakat. Keberadaan pembelajaran ini dapat mendorong motivasi siswa dan pada akhirnya dapat pula dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas-aktivitas untuk menghasilkan produk sebagai perubahan perilaku peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tersebut³.

Menurut Yahya, dkk guru memiliki kesempatan untuk merencanakan pengelolaan tindakan kelas mulai dari perencanaan materi, model, taktik, teknik, media, yang disesuaikan dengan karakteristik model pembelajaran ini sampai siswa mampu menghasilkan produk dari proyek yang direncanakan⁴. Pendekatan pembelajaran ini membangun pengetahuan siswa di lapangan dengan kawan sebaya mereka untuk merencanakan, melaksanakan, sampai mengevaluasi kerja proyek dalam mencari alternatif pemecahan masalah yang nyata. Dengan menciptakan pendekatan yang seperti ini siswa dapat berfikir kreatif sehingga pada gilirannya

³ Sizillia Noranda Mayangsari, Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Project Based Learning (PjBL), *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah, Volume 19, Nomor 2, September 2017 p-ISSN: 1410-8771, e-ISSN: 2580-4812*. hal. 33.

⁴ Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Surabaya: Kencana, 2014), hal. 42.

pembelajaran berbasis proyek mampu menjawab permasalahan mengenai peningkatan hasil belajar maupun keterampilan peserta didik⁵.

Menurut Catur Nurrochman Oktavian dkk dalam penelitian mereka dengan judul penerapan model ini untuk mengembangkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan pada mata pelajaran IPS menyatakan bahwa keberadaan pembelajaran ini sebagai bentuk aktivitas belajar yang menarik antusias siswa terlibat aktif didalamnya dalam pembentukan pengalaman belajar di dunia nyata dan memecahkan masalah dari tantangan serta memiliki pengalaman belajar yang kompleks dan membentuk pemahaman yang utuh terhadap yang mereka pelajari⁶.

Fokus pembelajaran lebih menekankan kreativitas siswa dalam berfikir untuk pemecahan masalah riil di lapangan yang berhubungan dengan materi pelajaran sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Pada pembelajaran ini materi ditentukan dari pendekatan masalah riil yang belum ditentukan pemecahan masalahnya. Pembelajaran ini secara konsentrasinya memecahkan masalah terkait di lingkungan masyarakat yang dipikirkan secara mendalam serta menginvestigasikannya dan diterapkan dengan proyek sehingga menghasilkan suatu produk dengan menekankan pembelajaran yang kolaboratif.

Ditambah oleh Hadi Sucipto dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir

⁵ Lutfiana Indah Sari dkk, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03, *Jurnal Edukasi Unej 2015, II*. hal. 12.

⁶ Catur Nurrochman Oktavia dkk, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPS, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Volume 15, Nomor 2, Oktober 2015, hal. 19-20.

siswa saat dihadapkan dengan masalah riil di lapangan sehingga hasil belajar siswa maksimal⁷.

Dengan demikian pembelajaran berbasis proyek dianggap mampu dalam membantu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik yang diaplikasikan dengan perilaku berdasarkan nilai dan norma masyarakat yang pada gilirannya keaktifan siswa dapat tercapai secara aktif dan hasil belajar mungkin dapat terpengaruhi.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek agar dapat melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Maka peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul penelitian:

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT BASED LEARNING*) DI KELAS VII SMP ISTIQLAL DELI TUA

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul sebagai berikut.

1. Pembelajaran pada umumnya di kelas masih cenderung monoton.
2. Pembelajaran pada umumnya dilakukan berfokus pada guru dan cenderung satu arah.

⁷ Hadi Sucipto, Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS, JURNAL PENDIDIKAN: Riset & Konseptual, Vol. 1 No. 1, Oktober 2017, hal. 78.

3. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang ditentukan adalah:

1. Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa SMP Istiqlal Deli Tua sebelum menggunakan pembelajaran berbasis proyek?
2. Bagaimana keaktifan siswa di kelas dalam proses pembelajaran berbasis proyek di kelas VII SMP Istiqlal Delitua?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Istiqlal Deli Tua setelah menggunakan pembelajaran berbasis proyek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Istiqlal Deli Tua sebelum menggunakan pembelajaran berbasis proyek.
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa dengan penggunaan pembelajaran berbasis proyek di kelas VII SMP Istiqlal Deli Tua.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Istiqlal Deli Tua setelah menggunakan pembelajaran berbasis proyek.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang diketemukan sebagaimana diatas, penelitian ini dapat diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis, yaitu menambah wawasan keilmuan secara empiris di bidang pendidikan sebagai masukan atau pertimbangan yang akan membahas penelitian ini.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bahan masukan bagi guru SMP Istiqlal Deli Tua dan sekolah lainnya pada umumnya dalam mengembangkan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Bagi kepala sekolah yaitu bisa menjadi bahan pertimbangan kepada tenaga edukatif untuk dapat menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan pembelajaran diberbagai disiplin ilmu di sekolah tersebut.
 - c. Langkah awal bagi penulis dalam melaksanakan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi guna peningkatan kualitas ilmiah dimasa yang akan datang.
 - d. Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian dengan pendekatan yang sama sebagai proses saling tukar pengalaman (*sharing of experiences*) guna meningkatkan kemampuan belajar dan kreativitas siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Studies*) atau IPS adalah mata pelajaran yang didalamnya terdapat pengintegrasian kajian sejarah, geografi, dan ekonomi serta kajian ilmu sosial lainnya yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah⁸.

Edgar Bruce Wesley mengatakan bahwa “*Social Studies*” adalah kajian ilmu sosial yang kajiannya bermanfaat dalam menciptakan kehidupan yang harmonis antar hubungan manusia. Maksudnya bahwa *Social Studies* pengetahuan yang terdiri dari ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk menggali potensi sosial peserta didik melalui usaha yang dilakukan secara sadar agar memiliki potensi kecerdasan sosial atau kepekaan sosial⁹. Pendidikan IPS di Indonesia senantiasa dinamis berdasarkan kebutuhan sosial dan perkembangan zaman, hal tersebut terlihat dari rangkaian perubahan kurikulum dari masa ke masa sebagai dokumen pendidikan.

Pendidikan didefenisikan bahwa merupakan upaya atau usaha merubah perilaku dengan memberikan stimulus kepada peserta didik¹⁰. Dengan demikian, pendidikan IPS adalah upaya mengembangkan potensi manusia dengan memberikan stimulus secara sadar dengan mengorganisasikan bahan ajar dan pengalaman belajar berdasarkan rumpun ilmu sosial yang terintegrasi

⁸ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Rosda, 2009), hal. 7.

⁹ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 9.

¹⁰ Syafaruddin, dkk, *Sosiologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 50.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendidikan IPS dalam program pendidikan di Indonesia sudah diterapkan sejak tahun 1972¹¹. Istilah IPS di persekolahan adalah sebagai mata pelajaran yang sudah diatur didalam kurikulum yang didalamnya terdapat bahan ajar dan pengalaman belajar. Rekam jejak perkembangan IPS di dunia dan di Indonesia senantiasa bersifat dinamis, hal tersebut ditandai dengan adanya perkembangan pendidikan IPS dalam landasan kurikulum di Indonesia. Perubahan pendekatan IPS di Indonesia senantiasa terus berubah berdasarkan ketentuan Kurikulum yang berlaku.

Sebagai mata pelajaran, IPS secara resmi diterapkan sejak tahun 1972, dan sudah ada sejak Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) IKIP Bandung¹². Pada dasarnya masuknya pendidikan IPS pada kurikulum bertujuan untuk memberikan keterampilan sosial dan pengembangan diri siswa untuk menyikapi perkembangan zaman di masyarakat dan memiliki keterampilan sosial yang tinggi¹³.

Hal yang hampir senada juga dikemukakan oleh Trianto dalam bukunya yang menyatakan bahwa keberadaan IPS itu sendiri adalah untuk menjadikan peserta didik mampu memiliki sikap sosial dan kepekaan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, dan mampu memberikan kontribusi pemikiran dalam mengatasi setiap masalah yang menimpa masyarakat¹⁴.

Winata Putra memiliki pendapat yang berbeda dalam menafsirkan tujuan dari keberadaan pelajaran IPS sebagai kajian yang mengajarkan siswa menjadi warga

¹¹ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 14.

¹² Sapriya, *Op. Cit.*, hal. 41.

¹³ *Ibid.*, hal. 15.

¹⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 176.

negara yang baik, berperan dalam kehidupan berdemokrasi, menjunjung tinggi nilai-nilai sosial, dan moral bermasyarakat adalah indikator dari warga negara yang baik¹⁵. Dengan demikian, tujuan IPS adalah menciptakan peserta didik menjadi manusia yang memiliki nilai sosial, pengetahuan, serta keterampilan dalam dinamika hidup bernegara.

Dengan demikian tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan dapat menjauhkan dari perbuatan yang menyebabkan datangnya azab Allah, (Q.S. Al An'am: ayat 6).

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ مَكَّنَّاهُمْ فِي
الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمَكِّنْ لَكُمْ وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا وَجَعَلْنَا
الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ
قَرْنًا آخَرِينَ ﴿٦﴾

Artinya: *Apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyaknya generasi-generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka, padahal (generasi itu), telah Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, yaitu keteguhan yang belum pernah Kami berikan kepadamu, dan Kami curahkan hujan yang lebat atas mereka dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka, kemudian Kami binasakan mereka karena dosa mereka sendiri, dan kami ciptakan sesudah mereka generasi yang lain. (Q.S. Al An'am: ayat 6).*

¹⁵ Dadang Supardan, *Op. Cit.*, hal. 7.

3. IPS sebagai mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Keberadaan pendidikan IPS sebagai mata pelajaran wajib dipersekolahan adalah merupakan dokumen tertulis yang didalamnya terdapat strategi dan tujuan yang diinginkan untuk. Sejak Kurikulum tahun 1975 sampai kurikulum 2013 keberadaan pelajaran ini telah ada pada setiap jenjang yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan zaman¹⁶.

Dalam Pasal 37 UU Sisdiknas keberadaan pelajaran ini dibelajarkan serta direncanakan untuk mencapai tujuan dari pendidikan IPS yang telah ditentukan. Pendidikan IPS dalam kurikulum adalah bahan ajar dan pengalaman belajar yang terencana. Lebih lanjut Pendidikan IPS adalah pengintegrasian kajian ilmu sosial yang didalamnya terdapat ilmu-ilmu sosial atas dasar norma-norma yang berlaku terhadap kondisi sosial masyarakat¹⁷.

Mata pelajaran IPS di jenjang SMP/MTs pelajaran ini dikembangkan secara terpadu dengan model korelasi yaitu siswa diajarkan dari yang umum terlebih dahulu kemudian dihubungkan dengan kajian yang terkait dalam IPS dan dihubungkan dengan kondisi perubahan sosial yang disesuaikan dengan karakteristik tingkat perkembangan peserta didik¹⁸.

Dengan demikian, IPS merupakan ilmu yang mengembangkan keterampilan sosial peserta didik yang diaplikasikan dengan perilaku berdasarkan nilai dan norma masyarakat. Khususnya pada kelas VII SMP aspek sosial tersebut meliputi pemahaman tentang konsep interaksi sosial dan pengaruhnya dalam kehidupan bermasyarakat.

¹⁶ Sapriya, *Op. Cit.*, hal. 40.

¹⁷ Sapriya, *Op. Cit.*, hal. 45.

¹⁸ Dadang Supardan, *Op. Cit.*, hal. 65.

B. Hakikat Pembelajaran Berbasis Proyek

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam perspektif teknologi pendidikan, kata pembelajaran dipakai karena memiliki makna yang luas, makna istilah pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam dari pengajaran. Penekanan dalam proses pembelajara adalah keaktifan, yang dimaksud adalah siswa belajar aktif dalam menggali informasi dari media mana saja baik dari lingkungan dan sebagainya melainkan siswa dapat mengakses ilmu pengetahuan dari mana saja. Jika dalam konteks pengajaran proses belajar antara siswa dan guru cenderung kaku dan keaktifan siswa kurang yang artinya sumber belajar hanya satu arah yaitu guru. Dalam hal ini peran guru tidak dapat dilepaskan sebagai fasilitator atau menggubungkan siswa dengan alam untuk mengeksplorasi pengalaman belajar dan ilmu pengetahuan¹⁹.

berdasarkan dari keterangan diatas, *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran yang layak dikatakan sebagai pembelajaran karena melibatkan alam sebagai wahana untuk mengeksplorasi pengalaman belajar siswa. pembelajaran yang dirancang dalam bentuk masalah-masalah yang nyata atau dapat dibayangkan dan terjangkau oleh pikiran siswa atau masalah yang berkaitan dengan situasi, budaya, dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan menemukan alternatif atau solusi pemecahan masalah berdasarkan data atau informasi yang telah dikumpulkan dari observasi dan sumber lain yang relevan²⁰.

Dengan demikian melalui pembelajaran berbasis proyek, keaktifan siswa akan meningkat dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberi penekanan pendekatan pembelajaran kooperatif.

¹⁹ Mardianto, *Pembelajaran Tematik* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hal. 33.

²⁰ Dadang Supardan, *Op. Cit.*, hal. 137.

Karakteristik dari keberadaan model pembelajaran ini berbeda dengan model pembelajaran yang lain diantaranya:

1. Inti pembelajaran berbasis proyek dikembangkan untuk menjawab tantangan masalah riil atau lebih fokus pada pendekatan empiris dengan pengalaman sehari-hari dan karakteristik perkembangan siswa.
2. Siswa diberikan kebebasan untuk mencari informasi dan mengeksplorasi pengetahuan yang seluas-luasnya dari alam yang berkembang.
3. Aktivitas yang menarik menjadikan siswa memiliki keterampilan berfikir kreatif dan berfikir kritis sebagai bentuk dampak pengiring atau hasil belajar jangka panjang dari penerapan model pembelajaran.
4. Hasil, hasil disini adalah dampak dari penerapan model pembelajaran yang dapat diukur seperti keterampilan berfikir tingkat tinggi ²¹.

Sedangkan didalam buku Made Wena menguraikan karakteristik keberadaan model pembelajaran ini adalah:

1. Guru bersama siswa mendesain kegiatan proyek yang berdasarkan permasalahan riil/nyata di lapangan untuk menemukan alternatif pemecahan masalah.
2. Siswa merancang bahan persiapan proyek dari berbagai sumber seperti hasil wawancara dengan masyarakat, internet, buku teks siswa, dan sumber lain yang relevan.
3. Siswa mengidentifikasi masalah, melakukan investigasi (penyelidikan) lapangan untuk menemukan alternatif atau solusi pemecahan masalah berdasarkan data.
4. Siswa mengambil keputusan dalam memberi solusi pemecahan masalah.
5. Siswa mengolah dan menganalisis data hasil wawancara dengan masyarakat atau informasi yang telah dikumpulkan dari investigasi lapangan dan mempertahankan hasil proyek berupa laporan investigasi temuan yang ada dilapangan.
6. Lingkungan kelas bentuk lapisan berupa hasil pemikiran siswa dalam mengambil alternatif pemecahan masalah yang memiliki toleransi kesalahan dan perubahan²².

²¹ Trianto Ibnu Badar, *Op. Cit.*, hal. 51.

²² Made Wena, *Op. Cit.*, hal. 145.

Mengingat pengintegrasian pembelajaran berbasis proyek dalam pendekatan Pendidikan IPS ini pada pembelajaran difokuskan dengan melakukan investigasi pemecahan masalah yang berhubungan dengan masalah sosial atau masalah yang alami terjadi. Agar siswa memiliki keterampilan berfikir kreatif dan berfikir kritis dalam menghadapi setiap masalah yang ada. Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa mencari sumber belajar yang seluas-luasnya yang dilakukan secara berkelompok siswa agar dapat mengambil keputusan bersama.

Dengan demikian pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang secara konsentrasinya memecahkan masalah terkait di lingkungan masyarakat yang difikirkan secara mendalam serta menginvestigasikannya dan diterapkan dengan proyek sehingga menghasilkan suatu produk dengan menekankan pembelajaran yang kolaboratif. Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran kolaboratif menjalin hubungan antar siswa maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama artinya tujuan yang diinginkan dapat tercapai apabila siswa sama-sama bekerja aktif dalam kelompoknya, semakin kompak siswa kerja kelompok maka semakin baik hasil yang didapatkan kelompok tersebut atau hasil bersama.²³

Keberadaan model pembelajaran ini membantu siswa dalam belajar pengetahuan dan keterampilan yang jangka panjang yang dibentuk melalui tugas-tugas secara kompleks mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian. Situasi belajar dan pengalaman belajar yang menghadirkan kompleksitas alami dunia nyata mampu memberikan informasi serta pemahaman yang diperoleh siswa membawa pesan sugestif cukup kuat²⁴.

²³ Dadang Supardan, *Op. Cit.*, hal. 137.

²⁴ *Ibid.*, hal. 138.

Lebih lanjut, Paul Suparno dalam Trianto Ibnu Badar mengatakan keberadaan pembelajaran ini adalah bentuk kolaborasi dari model pembelajaran inquiry dan discovery²⁵. Pembelajaran berbasis proyek ini bersifat konstruktivis, artinya peserta didik membangun pemahamannya dengan pendekatan saintifik.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

Mahanal dalam buku Dadang Supardan mengemukakan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang harus diterapkan yaitu:

1. *Planning*, dalam pelaksanaannya mencakup persiapan siswa dalam merencanakan pengerjaan proyek sampai menjadi produk yang dapat dinilai. Pada tahap ini siswa dihadapkan dengan masalah riil dilapangan untuk menemukan pemecahan masalahnya dalam bentuk laporan investigasi lapangan sebagai produk yang dihasilkan.
2. *Creating*, yaitu pelaksanaan proyek berdasarkan rencana yang sudah disusun diawal. Siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya mencari jawaban atau melakukan investigasi dari lapangan.
3. *Processing*, yakni meliputi penilaian proyek dalam menafsirkan penguasaan siswa terhadap temuan di lapangan, mengetahui kelebihan dan kelemahan proyek, dan melakuakna refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek²⁶.

Pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, memiliki cara berfikir dengan saintifik, dan mencari kebenaran dengan ilmiah. Dengan aktivitas belajar tersebut siswa memiliki rasa ingin tahu yang meningkat, tidak mencari jawaban berdasarkan perkiraan-perkiraan, dan memecahkan masalah tidak melihat dari satu perspektif saja.

²⁵ Dadang Supardan, *Op. Cit.*, hal. 44.

²⁶ Dadang Supardan, *Op. Cit.*, hal. 138.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Proyek

1) Kelebihan

Menurut Moursund dalam buku Made Wena beberapa keuntungan dari pembelajaran berbasis proyek antara lain sebagai berikut.

1. Keaktifan siswa dalam belajar, memiliki cara berfikir dengan saintifik, dan mencari kebenaran dengan ilmiah. Dengan aktivitas belajar tersebut siswa memiliki rasa ingin tahu yang meningkat, tidak mencari jawaban berdasarkan perkiraan-perkiraan, dan memecahkan masalah tidak melihat dari satu perspektif saja.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa sebagai peneliti yang terjun langsung kelapangan untuk memecahkan masalah sehingga mendorong menjadi lebih peka terhadap masalah sosial.
3. Melatih siswa menemukan ide-ide dan berfikir secara sistematis. Siswa menjadi paham bahwa informasi dapat ditemukan dari mana saja tidak lagi terpaku dari buku teks sebagaimana konsep pembelajaran yang sebenarnya.
4. Siswa memiliki jiwa kepemimpinan, artinya dalam mencapai tujuan bersama harus ada perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang matang.
5. Siswa memiliki pemahaman tahap-tahapan mengamati yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menganalisis data, sampai menarik kesimpulan²⁷.

2) Kekurangan

Adapun kekurangan model ini menurut Susanti dalam buku Trianto Ibnu Badar adalah sebagai berikut.

1. Guru agak kesulitan mengontrol siswa dalam pengerjaan proyek, karena adanya kebebasan siswa dalam melakukan investigasi di lapangan.
2. Alokasi waktu dalam pembelajaran ini membutuhkan banyak pertemuan dan tidak bisa hanya sekali pertemuan saja untuk pencapaian hasil yang maksimal²⁸.

²⁷ Made Wena, *Op. Cit.*, h. 147.

²⁸ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Op. Cit.*, hal. 49.

C. Hakikat Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar didefinisikan sebagai berubahnya perilakunya sebagai akibat pengalaman²⁹. Hal yang senada dikemukakan oleh Suryabrata Suryabrata, bahwa: belajar adalah usaha memahami dari apa yang belum diketahui sebelumnya untuk memperoleh hal yang baru atau pengetahuan baru”³⁰.

Defenisi lain seperti yang dikutip oleh Morgan, dalam Varia Winansih tentang pengertian belajar, yaitu: “Belajar merupakan setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman³¹. Ditambah oleh Gagne, bahwa belajar dimaknai sebagai: “suatu proses untuk merubah tingkah laku dengan kesadaran melalui arahan dan bimbingan guru untuk mencapai hasil belajar yang ditentukan³².

Dengan demikian belajar didalam pembelajaran adalah bahan ajar dan pengalaman belajar yang direncanakan terlebih dahulu untuk merubah perilaku peserta didik yang diinginkan. Model pembelajaran dan materi ajar adalah sebagai pengalaman belajar dan bahan ajar sebagai stimulus yang diberikan oleh guru. Jadi hasil belajar disini adalah perubahan perilaku yang dapat diukur.

Allah berfirman dalam Al-Qur’an untuk menganjurkan kita agar menuntut ilmu dan bertaqwa, (Q.S Al Mujaadilah: ayat 11).

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 1.

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 230.

³¹ Varia Winansih, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2008), hal. 31.

³² Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hal. 2.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Mujaadilah: ayat 11).*

Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila ia memiliki pengetahuan baru. Artinya hasil belajar adalah perubahan baru atau tingkatan pengetahuan baru yang dapat diketahui dengan pengukuran melalui alat ukur. Hasil belajar didefinisikan sebagai suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu sebagai akibat dari proses belajarnya.

Menurut Susanto dalam bukunya Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar berpendapat: "Hasil belajar merupakan perubahan atau pemahaman baru yang dimiliki peserta didik akibat dari latihan maupun penyampaian informasi³³. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Hasil Belajar merupakan Hasil dari suatu

³³ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hal. 5.

hubungan antara belajar dan mengajar untuk mengembangkan kinerja belajar siswa³⁴.

Dari uraian defenisi hasil belajar yang hampir senada yang dikemukakan oleh beberapa ahli maka intinya adalah perubahan. Seseorang yang dikatakan belajar apabila adanya perubahan yang dihasilkan, perubahan yang dimaksud adalah hal baru baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan³⁵.

Menurut Bloom yang dikutip oleh Thobroni dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran mengemukakan bahwa hasil belajar meliputi tiga ranah, yaitu:

1. Kognitif: *Knowledge* yang didalamnya terdapat kata operasional: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreasi. Untuk mendeskripsikan hubungan antar teori, menilai informasi, menemukan fakta, menemukan pikiran pokok, mengembangkan fungsi baru dari suatu benda, dll.
2. Afektif (tingkatan sikap) sikap peserta didik yang ditunjukkan dari kurang baik menjadi lebih baik. Untuk mendeskripsikan menerima suatu nilai, menyukai nilai, memasukkan nilai, dan mengembangkan nilai dalam berfikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak.
3. Psikomotorik (tingkatan keterampilan) keterampilan siswa yang ditunjukkan dari kurang bisa dalam mengoprasionalkan menjadi lebih bisa³⁶.

Menurut Dimiyati hasil belajar merupakan tindakan guru dalam mrencanakan strategi, model, taktik, dan teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam kurikulum. Dalam hal ini hasil belajar dapat juga difungsikan sebagai refleksi guru untuk mencanakan pembelajaran yang lebih

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 3.

³⁵ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hal. 3.

³⁶ M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 21-22.

baik lagi. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran atau yang dapat terukur dengan nilai atau angka dan dampak pengiring dan dampak pengiring adalah keterampilan yang berfungsi jangka panjang dalam kehidupan peserta didik³⁷. Hasil belajar akan menumbuhkan tingat-tingkatan dari pengetahuan baru atau pengetahuan yang sudah ada. Orang yang telah berhasil dalam belajar dapat menunjukkan pengetahuan atau keterampilan baru serta dapat mendewasakan diri.

Jadi dapat pula disimpulkan bahwa belajar merupakan upaya dalam memberikan ajaran-ajaran berupa ilmu pengetahuan atau melatih kecakapan-kecakapan atau keterampilan kepada seseorang atau beberapa orang agar mereka dapat memiliki dan memahami ajaran tersebut dan dari hasil belajar tersebut adalah terdapatnya perubahan dalam diri siswa tersebut baik perubahan yang merupakan dampak pengajaran ataupun dampak pengiring. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan tingkatan pengetahuan IPS yang dimiliki siswa setelah memberikan tindakan model pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran sehingga hasil belajar yang diukur melalui tes disesuaikan dengan kebutuhan materi pelajaran dan model pembelajaran yang lebih banyak pada soal-soal analisis.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut:

1. Sifat pebelajar (peserta didik)

Sifat atau karakter adalah bawaan dalam setiap individu dalam menyikapi atau merespon informasi atau stimulus. Sifat atau karakter setiap individu tentu

³⁷ Dimiyati, *Op. Cit*, hal. 4.

berbeda-beda. Begitu juga dengan peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dalam merespon informasi atau stimulus untuk membentuk perilaku yang disebut dengan gaya belajar. Atau dengan kata lain gaya belajar adalah penyampaian informasi yang disukai oleh peserta didik. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dalam kondisi seperti ini, guru dituntut harus mengetahui keragaman gaya belajar peserta didik agar guru dapat menentukan dan mengkolaborasikan media pembelajaran dengan teknik, taktik, dan strategi pembelajaran yang tepat. Perbedaan gaya belajar peserta didik akan menentukan media pembelajaran. Apabila anak yang mempunyai gaya belajar visual, maka media yang digunakan adalah gambar, demikian juga apabila anak yang mempunyai gaya belajar verbal maka guru harus dominan berceramah dalam pembelajaran berlangsung, dengan penyesuaian seperti itu peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Perbedaan tugas pebelajar (peserta didik)

Tugas adalah alat tes untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan angka. Dengan pemberian tugas kepada peserta didik guru dapat mengetahui sejauh mana keterampilan berfikir peserta didik atau sampai mana tingkatan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. yang diberikan kepada peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar mereka, tingkat kesulitan dari latihan atau tugas yang diberikan kepada peserta didik mempengaruhi skor hasil belajar mereka³⁸.

Tingkat kesulitan dalam tugas adalah terletak pada kata kerja operasional yang digunakan dan deskripsi keterampilan berfikir tingkat tinggi tidak hanya

³⁸ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiah, *Op. Cit.*, hal. 240.

membutuhkan kemampuan mengingat saja namun membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi seperti kemampuan berfikir kreatif dan berfikir kritis dalam tugas tersebut.

Ditambah oleh Wasliman yang dikutip Ahmad Susanto hasil belajar itu dapat dipengaruhi dari dalam diri peserta didik itu sendiri atau dengan kata lain faktor bawaan dari dalam diri peserta didik, faktor ini meliputi kecerdasan berfikir, motivasi belajar, ketekunan, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan fisik. Kemudian ada juga hal yang mendorong dari luar diri peserta didik dan juga pengaruhnya terhadap peserta didik agar mendorong peserta didik untuk berprestasi dalam belajar yaitu dorongan dari orang tua/ keluarga, sarana dan prasarana sekolah, dan lingkungan masyarakat, dan pergaulan peserta didik³⁹. Pendapat lain yang diungkapkan Dimiyati menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tidak hanya didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar meningkat dikarenakan pembelajaran yang dirancang dengan menyenangkan dan menantang dan berbobot⁴⁰.

Dari berbagai penjabaran tentang hal yang mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (bawaan) dan faktor pengiring (eksternal). Faktor internal merupakan faktor yang sudah ada dari dalam diri peserta didik dan sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

³⁹ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hal. 3.

⁴⁰ Dimiyati, *Op. Cit.*, hal. 248.

D. Materi Ajar

a. Pengertian dan Syarat Interaksi Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa membutuhkan orang lain untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya atau untuk melanjutkan kelangsungan hidup. Manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain karena manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung hidup berkelompok. Hal tersebut kita lihat dengan keberadaan organisasi-organisasi yang mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial maka kecemburuan sosial dan kepentingan yang sulit disatukan adalah kenyataan yang sering kita jumpai.

Manusia menjadi makhluk sosial sejak ia dilahirkan. Pada saat menjadi bayi semua kebutuhannya akan dipenuhi oleh ibu atau pengasuh, seiring dengan penambahan usia seorang anak juga membutuhkan orang lain untuk perkembangan perilaku dan pemikirannya, dengan demikian manusia harus hidup berkelompok agar dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, spritual, finansial, dan lain-lain.

Sebagai makhluk sosial yang lebih cenderung hidup berkelompok, manusia secara tersendiri akan bergaul. Pergaulan adalah hubungan antar individu yang saling memberikan respon seperti bersalaman, berbicara, bekerja sama, dll. Dengan demikian pergaulan akan terjalin dalam kehidupan sehari-hari.

Maka manusia tidak terlepas dari hidup berkelompok atau kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, memiliki tujuan atau kepentingan, dan kecemburuan sosial. Dari adanya dampak kontak sosial tersebut, dapat kita kelompokkan pula kontak sosial menjadi dua yaitu kontak sosial positif seperti

kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan kontak sosial negatif seperti konflik yang terjadi antar kelompok atau golongan yang sering kita jumpai.

b. Interaksi Sosial dan Keberagaman

Berdasarkan penjelasan interaksi sosial diatas, keberagaman adalah hal yang ada selagi manusia masih melakukan interaksi. Interaksi sosial dapat kita bedakan menjadi dua yang pertama interaksi sosial asosiatif yaitu bentuk gotong royong atau kerjasama antara kelompok dengan kelompok atau individu dengan individu, akomodasi adalah penyelesaian konflik, dan asimilasi adalah cara menyikapi keberagaman untuk meminimalisir pertentangan. Sedangkan interaksi sosial disosiatif adalah hubungan yang terjadi antar individu atau kelompok bersifat negatif seperti pertentangan, perkelahian dan konflik sosial. Konflik terjadi karena adanya perbedaan kepentingan. Kepentingan antar kelompok yang bernuansa agama dan suku sangatlah beragam sehingga masalah konflik sosial bernuansa keberagaman antar suku dan agama menjadi persoalan yang sering terjadi di Indonesia.

c. Proses Interaksi Sosial Asosiatif

1. Kerja sama

Kerja sama atau gotong royong dilakukan antar kelompok untuk meringankan usaha dan tujuan bersama yang direncanakan cepat tercapai. Kerjasama sering kita amati bahkan sering pula kita lakukan agar pekerjaan terasa ringan dan tujuan cepat tercapai. Dalam melakukan kerjasama harulah melibatkan individu lain, contoh yang sering kita jumpai adalah kerja sama antar warga untuk membersihkan lingkungan.

2. Akomodasi

Sebagai proses sosial, akomodasi pendamaian pihak yang berselisih atau kepentingan yang berbeda. Dalam pelaksanaannya, akomodasi tidak hanya untuk mendamaikan yang bertentangan akan tetapi juga mencegah terjadinya pertentangan. Akomodasi tidak hanya dilakukan oleh pihak ketiga yang tujuannya adalah mencari alternatif pemecahan masalah antara pihak yang bertikai melainkan upaya kita untuk mencegah agar tidak terjadinya konflik juga dikatakan sebagai akomodasi. Contoh akomodasi: mediasi, toleransi, pengadilan, dan sebagainya.

3. Asimilasi

Asimilasi adalah cara individu dalam menyikapi perbedaan dalam kepentingan dengan pendekatan saling menghargai dan saling menghormati. Proses asimilasi terjadi apabila pertemuan antara kelompok dengan kelompok dan memiliki perbedaan kepentingan atau kebudayaan dan menghasilkan sudut pandang baru dalam menyikapi perbedaan tersebut. Sikap toleransi, saling menghargai, dan saling menghormati adalah cara pandang yang tepat dalam menyikapi perbedaan yang dijumpai. Dengan kata lain sikap toleransi, saling menghargai, dan saling menghormati adalah asimilasi karena adanya perbedaan-perbedaan.

d. Proses Interaksi Sosial Disosiatif

1. Kompetisi (Persaingan)

Kompetisi adalah persaingan antara individu dengan individu maupun kelompok. Kompetisi terjadi karena ingin memperebutkan reward atau ingin mendapatkan imbalan, pujian, dan penilaian dari kelompok lain atau individu. Dengan demikian untuk memperebutkat reward tersebut terjadilah persaingan dengan saling berlomba-lomba dalam kebaikan.

2. Kontravensi

Kontravensi adalah adalah pertentangan yang tersembunyi. Kontravensi dipicu karena perasaan tidak suka atau kebencian tentang diri seseorang. Dengan kata lain kotravensi adalah perasaan tidak suka atau membenci kepribadian seseorang yang disembunyikan.

3. Pertentangan (konflik)

Pertentangan (konflik) terjadi karena adanya perbedaan kepentingan, kebudayaan, dan perubahan sosial yang tidak bisa disatukan. Konflik adalah usaha menentang pihak lawan dengan interpersi maupun kekerasan. Konflik terjadi jika dua pihak atau salah satu pihak yang menghambat atau menggagalkan tujuan lawan dengan cara kekerasan atau dengan hujatan dengan tujuan melemahkan pihak lawan.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian Pasuria Tampubolon dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Bagi Siswa SMP Negeri 5 Tebing Tinggi tahun 2015. Keberadaan dan penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Tindakan pada siklus I dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek menunjukkan sebanyak 24 orang siswa yang mengalami ketuntasan atau 66% dan hanya 12 orang siswa yang mengalami ketidak tuntasan atau 34% dari jumlah keseluruhan siswa 36 orang siswa. Namun pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan. Setelah diberikan tindakan pada siklus II dengan mengoptimalkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berdasarkan refleksi sebelumnya dan maka diperoleh hasil post tes pada siklus II bahwa persentase hasil belajar meningkat menjadi 83% dan sudah 30 orang siswa yang mengalami ketuntasan dan hanya 6 orang siswa yang mengalami ketidak tuntasan atau 17% dari jumlah siswa sebanyak 36 orang⁴¹.
2. Penelitian Supryadi yang berjudul Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbasis Proyek Dan Hasil Belajar IPA Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning Materi Reproduksi Tumbuhan Di

⁴¹ Pasuria Tampubolon, *Op. Cit.*, hal. 174.

Kelas IX SMP Negeri 1 Stabat tahun 2018. Keberadaan dan penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Tindakan pada siklus I dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek menunjukkan sebanyak 27 orang siswa yang mengalami ketuntasan atau 71.1% dan hanya 11 orang siswa yang mengalami ketidak tuntas atau 28.9% dari jumlah keseluruhan siswa 38 orang siswa. Namun pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan. Setelah diberikan tindakan pada siklus II dengan mengoptimalkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berdasarkan refleksi sebelumnya dan maka diperoleh hasil post tes pada siklus II bahwa persentase hasil belajar meningkat menjadi 92.1% dan sudah 35 orang siswa yang mengalami ketuntasan dan hanya 3 orang siswa yang mengalami ketidak tuntas atau 17% dari jumlah siswa sebanyak 38 orang.⁴²

3. Penelitian Didi Kurniadi, Kasmadi Imam Supardi dan Latifah dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Dengan Pendekatan Project-Based Learning tahun 2014. Keberadaan dan penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar Kimia. Tindakan pada siklus I dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek menunjukkan sebanyak 23 orang siswa yang mengalami ketuntasan atau 76.66% dan hanya 7 orang siswa yang mengalami ketidak tuntas atau 23.33% dari jumlah keseluruhan siswa 30 orang siswa. Namun pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan. Setelah diberikan tindakan pada siklus II dengan mengoptimalkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berdasarkan refleksi sebelumnya dan maka diperoleh hasil post tes pada siklus II bahwa persentase hasil belajar meningkat menjadi 86.66% dan sudah 26 orang siswa yang mengalami ketuntasan dan hanya 4 orang siswa yang mengalami ketidak tuntas atau 13.33% dari jumlah siswa sebanyak 30 orang.⁴³

F. Kerangka Fikir

Pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah langkah awal dalam menjawab permasalahan peserta didik dan penerapan model pembelajaran yang baik adalah upaya memperbaiki kualitas guru mengajar. guru sebagai perancang pembelajaran harus dapat melaksanakan pembelajaran yang menantang agar siswa

⁴² Supryadi, Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbasis Proyek Dan Hasil Belajar IPA Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning Materi Reproduksi Tumbuhan Di Kelas IX SMP Negeri 1 Stabat, *Jurnal Pelita Pendidikan*, Vo. 6, No. 4 (2018).

⁴³ Didi Kurniadi, dkk, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Dengan Pendekatan *Project Based Learning*, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 8, No. 1, 2014.

tertarik dan termotivasi untuk mempelajarinya. Untuk meningkatkan gairah atau antusias siswa dalam menerima pelajaran maka pembelajaran harus dikelola dengan menyenangkan yaitu dengan aktivitas-aktivitas belajar yang lebih banyak mencari informasi oleh peserta didik atau lebih berpusat kepada peserta didik. Proses pembelajaran dalam penelitian ini menekankan pada aktivitas-aktivitas untuk menghasilkan produk dalam bentuk makalah laporan observasi yang diselesaikan secara berkelompok.

Keuntungan lainnya dari Pembelajaran ini memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Dari pembahasan diatas dapat dilihat bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari proses dan akan mencapai hasil belajar, proses pembelajaran tersebut mencakup didalamnya strategi pembelajaran, media pembelajaran sampai kepada evaluasi yang semua itu dilakukan untuk hasil yang ingin dicapai.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Melalui model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas VII SMP Istiqlal Delitua.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan temuan masalah yang ada dan untuk menjawabnya maka Penelitian Tindakan Kelas ditentukan sebagai jenis penelitian ini untuk menjawab permasalahan di kelas. Hal pertama sekali untuk melakukan penelitian ini yaitu diawali dengan mengetahui terlebih dahulu masalah yang ada di kelas tersebut. Masalah yang ada pada kelas yang akan diteliti yaitu rendahnya hasil belajar siswa dianggap akibat dari keaktifan siswa dalam belajar kurang baik atau kurang aktif sebab model pembelajaran yang kurang baik diterapkan. Dengan demikian PTK dilakukan dengan tujuan memperbaiki kinerja guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya untuk peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa. Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan baik dan benar. Dengan PTK kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat teridentifikasi dan terdeteksi untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat⁴⁴.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 SMP Istiqlal Delitua sebanyak 29 orang terdiri dari 15 siswa dan 14 siswi. Adapun alasan peneliti memilih kelas ini karena berdasarkan hasil observasi awal, menurut penuturan guru yang mengajar di kelas tersebut bahwa hasil ulangan harian IPS rendah dan pembelajaran pada

⁴⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 49.

umumnya dilakukan selalu berfokus kepada guru. Dengan demikian perlu adanya suatu tindakan untuk perbaikan pembelajaran di kelas tersebut.

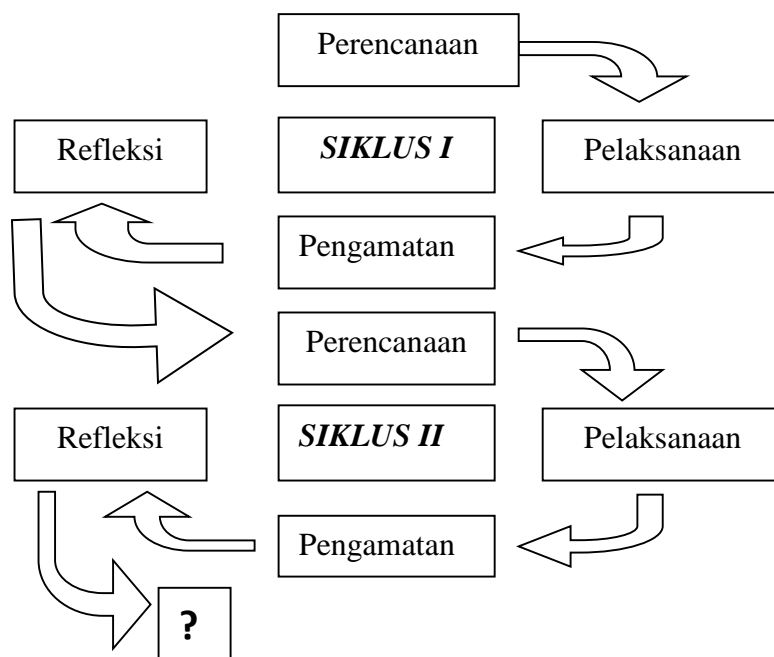
C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah di SMP Istiqlal Delitua. Ditetapkannya sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian atas pertimbangan: a). Lokasinya strategis dan terjangkau dan b). Di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan kajian yang sama. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada bulan Januari sampai Februari 2020.

D. Prosedur Penelitian

Suatu siklus dalam PTK sebenarnya tidak dapat ditentukan terlebih dahulu jumlahnya. Berhasil tidaknya suatu penelitian bergantung pada ketepatan tindakan yang diberikan, bukan pada jumlah siklus. Mengingat model pembelajaran yang digunakan dan jadwal penelitian harus sesuai dengan jadwal yang diberikan pihak sekolah, maka peneliti melakukan 2 (dua) siklus dengan masing-masing siklus 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, tahap analisis dan refleksi. Desain penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model yang dikemukakan oleh Arikunto yang disajikan pada bagan 3.1⁴⁵.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 16.



Bagan 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis S Mc. Taggart

1. SIKLUS I

a. Perencanaan (*Planning*)

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Mengkaji kurikulum mata pelajaran IPS tentang materi interaksi sosial sebagai acuan untuk materi pembelajaran.
2. Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru.
3. Guru merancang RPP
4. Guru merancang lembar kerja siswa (LKS).
5. Guru merancang media dan sumber belajar.

b. Pelaksanaan

Teknis pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan Rencana Kegiatan Pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.
3. Guru mengkondisikan ruangan belajar bagi siswa dan kolaborator.
4. Guru memotivasi siswa sebelum belajar dimulai.
5. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
6. Guru bersama siswa merencanakan proyek yang akan diselesaikan oleh siswa tentang pemilihan aktivitas penyelesaian proyek.
7. Guru membagikan lembar kerja siswa yang didalamnya cara kerja dan hasil yang diharapkan untuk dikerjakan secara berkelompok.
8. Secara kolaboratif guru bersama siswa membuat jadwal aktivitas pengerjaan proyek untuk mengetahui berapa kali pertemuan yang akan dibutuhkan.
9. Siswa melakukan presentase di depan kelas dan dibimbing oleh guru mengenai produk yang dihasilkan.
10. Observer yang ditugasi melakukan observasi di dalam kelas untuk mengamati aktivitas pengajar (guru) dan aktivitas siswa dalam setiap siklus.
11. Guru mengadakan tes hasil untuk mengetahui perubahan pengetahuan dari tindakan yang telah diberikan.
12. Guru bersama observer melakukan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan sebagai masukan untuk merencanakan tindakan selanjutnya yang lebih baik.

c. Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan sangatlah diperlukan untuk mengetahui sejauhmana kinerja pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengamatan dilakukan oleh observer yaitu guru yang mengamati mata pelajaran IPS di kelas tersebut, yang tidak hanya mengamati guru mengajar saja melainkan mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian observer dan guru menjadi tahu kekurangan dan apa yang harus diperbaiki pada tindakan selanjutnya.

1. Guru

Dalam tahap ini observer mengamati kinerja guru dalam mengelola pembelajaran yang digunakan sebagai acuan yaitu lembar observasi guru yang sudah dirancang oleh guru bersama observer diantaranya 1) mengamati guru memberikan permasalahan riil di lapangan 2) mengamati guru mendesain kegiatan proyek pada lembar kerja siswa (LKS) 3) mengamati guru membuat jadwal aktivitas pengerjaan proyek untuk mengetahui berapa kali pertemuan yang akan dibutuhkan 4) mengamati guru saat memonitoring peserta didik diskusi dalam kelompok mengenai produk investigasi lapangan.

2. Siswa

Observer memiliki peran mengamati dan memotret aktivitas siswa yang terjadi di kelas yaitu 1) mengamati siswa bekerjasama/berkomunikasi dalam kelompok belajar 2) mengamati siswa mengungkapkan ide/pendapat 3) observer mengamati siswa bertanya kepada guru/siswa lain 4) observer mengamati siswa saat mempresentasikan laporan proyek. Berdasarkan

pengamatan aspek tersebut siswa masih dianggap kurang aktif dalam pembelajaran di kelas.

d. Refleksi

Refleksi berupa masukan yang diputuskan berdasarkan pengamatan dari tindakan sebelumnya. Guru bersama observer berdiskusi untuk menentukan masukan atau perbaikan yang perlu diterapkan saat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek tindakan selanjutnya yang lebih tepat.

1. Guru

Berdasarkan pengamatan observer terhadap aktivitas guru mengajar yang telah disesuaikan dengan lembar observasi aktivitas guru mengajar yaitu 1) mengamati guru memberikan permasalahan riil di lapangan 2) mengamati guru mendesain kegiatan proyek pada lembar kerja siswa (LKS) 3) mengamati guru membuat jadwal aktivitas pengerjaan proyek untuk mengetahui berapa kali pertemuan yang akan dibutuhkan 4) mengamati guru saat memonitoring aktivitas peserta didik.

Jika ditinjau dari aspek tersebut untuk beberapa aspek masih dianggap kurang baik, sehingga mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. ini terlihat pada hal: 1) kurangnya kemampuan guru dalam memberikan permasalahan riil di lapangan yang berhubungan dengan materi pelajaran. 2) kurangnya kemampuan guru dalam mendesain kegiatan proyek pada lembar kerja siswa (LKS) 3) kurangnya kemampuan guru dalam melakukan monitoring terhadap aktivitas siswa 4) kurangnya kemampuan guru dalam penegasan garis besar materi.

2. Siswa

Berdasarkan pengamatan observer terhadap keaktifan siswa di kelas, observer memiliki peran mengamati dan memotret aktivitas siswa yang terjadi di kelas terlihat pada hal: 1) siswa belum terbiasa bekerjasama/berkomunikasi dalam kelompok belajar 2) siswa masih terlalu canggung dalam mengungkapkan ide/pendapat 3) siswa belum terlalu aktif bertanya kepada guru/siswa lain 4) siswa masih canggung saat melakukan presentasi.

SIKLUS II

Setelah dilakukannya pengamatan dan refleksi pada tindakan sebelumnya maka siklus I belum mampu menjawab permasalahan yang telah ditentukan. Hal tersebut karena masih banyaknya kekurangan-kekurangan pada kinerja pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan akan diperbaiki pada siklus II. Selain itu juga dilihat dari kurangnya tingkat pemahaman siswa yang diantaranya siswa masih belum memahami konsep, menemukan pokok gagasan materi, menganalisis, menelaah, dan merasionalkan materi pelajaran. Dengan demikian materi pelajaran pada siklus II adalah materi pelajaran siklus I yang diulangi hampir seluruhnya.

a. Perencanaan (*Planning*)

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Menelaah kembali RPP materi pelajaran siklus I yang diulangi hampir seluruhnya pada siklus II.
2. Menentukan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Menyiapkan lembar penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dan lembar keaktifan siswa.

4. Guru merancang Lembar Kerja Siswa (LKS).
 5. Guru merancang tes untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa pada siklus II.
- b. Pelaksanaan
1. Ruang kelas ditata kembali agar lebih kondusif dari keadaan pembelajaran siklus I.
 2. Guru bersama siswa merencanakan aktivitas proyek yang akan diselesaikan oleh siswa.
 3. Secara kolaboratif guru bersama siswa membuat jadwal aktivitas pengerjaan proyek untuk mengetahui berapa kali pertemuan yang akan dibutuhkan.
 4. Siswa mempresentasikan laporan aktivitas pengerjaan proyek dan produk yang dihasilkan.
 5. Observer melakukan observasi di dalam kelas.
 6. Guru mengadakan tes hasil belajar untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah tindakan siklus II.
- c. Pengamatan
- a) Guru
 1. Observer mengamati guru mengkondisikan kelas
 2. Observer mengamati guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran
 3. Observer mengamati guru melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran.
 4. Observer mengamati guru memberikan permasalahan riil di lapangan yang berhubungan dengan materi pelajaran

5. Observer mengamati guru mendesain kegiatan proyek pada lembar kerja siswa (LKS).
6. Observer mengamati guru membuat jadwal aktivitas pengerjaan proyek untuk mengetahui berapa kali pertemuan yang akan dibutuhkan.
7. Observer mengamati guru melakukan monitor terhadap aktivitas siswa.

b) Siswa

1. Observer mengamati siswa secara berkelompok dalam mengkomunikasikan temuan hasil investigasi lapangan
2. Observer mengamati siswa bekerjasama/berkomunikasi dalam kelompok belajar
3. Observer mengamati siswa mengungkapkan ide/pendapat
4. Observer mengamati siswa bertanya kepada guru/siswa lain
5. Observer mengamati siswa saat mempresentasikan laporan proyek di depan kelas

d. Refleksi

Hasil pada tindakan siklus II merupakan perbaikan-perbaikan pada siklus I yang dianggap penting untuk pelaksanaan yang lebih baik. Berikut adalah hasil refleksi

a) Guru

Ditinjau dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran sudah ada perubahan lebih baik dari tindakan sebelumnya. Ini terlihat pada hal:

- 1) kesiapan guru dan kemampuan dalam menyiapkan mental siswa untuk belajar
- 2) mengkomunikasikan tujuan pembelajaran
- 3) memberikan

permasalahan riil di lapangan yang berhubungan dengan materi pelajaran
4) kemampuan guru melakukan monitor terhadap aktivitas siswa.

b) Siswa

Ditinjau dari keaktifan siswa maka terlihat perubahan yaitu siswa lebih aktif dari tindakan sebelumnya. Ini terlihat pada hal: 1) siswa sudah terbiasa bekerjasama/berkomunikasi dalam kelompok belajar 2) siswa tidak terlalu canggung dalam mengungkapkan ide/pendapat 3) siswa sudah berani bertanya kepada guru/siswa lain 4) siswa tidak terlalu canggung saat melakukan presentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan tes. Ketiga teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menjawab berbagai pertanyaan seputar peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari sumber data yakni siswa dan guru.

a. Wawancara

sebelum melakukan penelitian tindakan yang pertama sekali dilakukan adalah wawancara bertujuan untuk mengetahui permasalahan siswa, dan bagaimana pembelajaran yang dilakukan pada umumnya. Informan dalam wawancara adalah guru yang mengampuh mata pelajaran IPS di kelas tersebut. Informasi yang didapatkan merupakan data awal untuk merumuskan masalah pada penelitian ini. Kemudian wawancara juga dilakukan diakhir penelitian bertujuan mengetahui respon guru mata pelajaran tersebut setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sebagai masukan pada tujuan penelitian.

b. Observasi

Pengamatan data dengan lembar penilaian terhadap kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dan lembar penilaian terhadap keaktifan siswa. Guru yang mengampuh mata pelajaran IPS di kelas tersebut melakukan observasi dengan lembar tersebut sepanjang waktu pembelajaran berlangsung atau dengan kata lain observer. Penilaian yang dilakukan observer bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada pembelajaran sebagai masukan untuk tindakan selanjutnya.

c. Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengetahui perubahan yang dialami peserta didik akibat dari belajar. Tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda berjumlah dua puluh lima soal. Isi tes diusahakan mencakup seluruh materi pokok interaksi sosial, kemudian tes hasil belajar diperiksa oleh validator yaitu guru yang mengampuh mata pelajaran IPS di kelas tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk merincikan proses pemerolehan data atau dengan kata lain menjelaskan bagaimana data itu diperoleh. Dengan demikian data dapat lebih mudah dianalisis dan dipahami agar dapat mudah pula menjawab pertanyaan seputar masalah pada penelitian.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini data yang relevan dipilih dan dipilah untuk mendukung penguatan data sedangkan data yang tidak relevan dibuang sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik. Semua data selama proses penelitian ini dianggap relevan. Data dari wawancara untuk menemukan permasalahan dan

masukannya yang dianggap semua data relevan. Kemudian data dari observasi untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pengelolaan pembelajaran yang dianggap semua data relevan. Kemudian data dari tes untuk mengetahui perubahan hasil belajar dari setiap tindakan dan semua data dapat ditarik kesimpulan akhirnya.

2. Penyajian Data

a. Penilaian ketuntasan hasil belajar

Rumus untuk menentukan persentase hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana: P = Jumlah persentase anak yang mengalami perubahan.

f = Jumlah anak yang tuntas.

n = Jumlah anak keseluruhan.

a. Penilaian tes hasil belajar

Setelah mendeskripsikan, menganalisis, menentukan nilai atau hasil belajar

siswa dengan rumus:

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

G. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila hasil belajar siswa secara individual mendapatkan nilai 70, dan secara klasikal indikator keberhasilan ditetapkan sebanyak 75% dari jumlah siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diajarkan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Di Kelas VII SMP Istiqlal Delitua

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal, menurut penuturan guru yang mengajar di kelas tersebut bahwa hasil ulangan harian IPS rendah dan pembelajaran pada umumnya dilakukan selalu berfokus kepada guru.

Maka untuk memastikan bahwa nilai belajar siswa memang benar rendah dan juga sebagai pelengkap rincian perolehan data maka peneliti memberikan tes diawal sebelum adanya tindakan atau dengan kata lain tes awal. Berikut adalah tabel nilai belajar siswa pada tes awal.

Tabel 4.1 Hasil Nilai Siswa Pada Tes Awal (Pre Test)

No.	Nama Siswa	Skor	% Daya Serap	Keterangan
1	Arief Rahman Siregar	64	64%	Tidak Tuntas
2	Arkhan Noufal	56	56%	Tidak Tuntas
3	Ayidil Muarif	60	60%	Tidak Tuntas
4	Bagas Dwi Ariyanto	64	64%	Tidak Tuntas
5	Bagas Pamungkas	64	64%	Tidak Tuntas
6	Bagas Putra Pratama	60	60%	Tidak Tuntas
7	Bima Aditya	56	56%	Tidak Tuntas
8	Bunga Sekar Arum	56	56%	Tidak Tuntas
9	Cecilya Sekarfuri	60	60%	Tidak Tuntas
10	Cinta Sakinah Agustin P.	36	36%	Tidak Tuntas

11	Della Puspita Sari	44	44%	Tidak Tuntas
12	Delvia Putri Nurasia	64	64%	Tidak Tuntas
13	Desswita Anggraini	72	72%	Tuntas
14	Dhavy Marzel	64	64%	Tidak Tuntas
15	Dhini Febri Yani	36	36%	Tidak Tuntas
16	Dicky Al Fiansyah	60	60%	Tidak Tuntas
17	Dicky Surya Ananda	36	36%	Tidak Tuntas
18	Dimar Pratiwi	44	44%	Tidak Tuntas
19	Dimas Dewangga	36	36%	Tidak Tuntas
20	Dimas Kistian	36	36%	Tidak Tuntas
21	Dimas Prasetyo	36	36%	Tidak Tuntas
22	Dinda Anisa Zahra	72	72%	Tuntas
23	Dita Dayanti	64	64%	Tidak Tuntas
24	Diva Pratama	52	52%	Tidak Tuntas
25	Donna Avanti	52	52%	Tidak Tuntas
26	Donni Handoyo	40	40%	Tidak Tuntas
27	TD. Arzaq Fahreza Ahmad	64	64%	Tidak Tuntas
28	Dwi Nuriyani	72	72%	Tuntas
29	Elfira Handayani	48	48%	Tidak Tuntas
Skor Total		1568		
Rata-rata		54.06		
Jumlah siswa yang tuntas		3		
% Ketuntasan Klasikal		10.34%		

Berdasarkan hasil tes awal diatas membuktikan bahwa banyaknya siswa yang mengalami tidak tuntas nilai tes awal berdasarkan KKM. Dari hasil persentase ketuntasan kelas sebanyak 29 orang siswa hanya sebesar 10.34% saja yang mengalami ketuntasan artinya menunjukkan bahwa kemamuan siswa dalam menyelesaikan soal tes masih sangat rendah. Hal ini menjadi permasalahan yang akan diperbaiki ke siklus I.

B. Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Pada Materi Ajar Interaksi Sosial Di Kelas VII-2 SMP Istiqlal Delitua

a. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan I

Tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu satu pertemuan adalah adalah 2 x 45 menit dengan materi ajar adalah interaksi sosial untuk dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2020 dan pertemuan ke dua dilakukan pada tanggal 31 Januari 2020. Berikut adalah perencanaan tindakan I yaitu 1) mengkondisikan kelas, 2) menumbuhkan semangat belajar siswa, 3) mencari permasalahan riil/nyata di lapangan, dan 4) menentukan aktivitas melakukan investigasi lapangan untuk mencari pemecahan masalah.

2. Pelaksanaan Tindakan I

Kegiatan inti pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2020, setelah siswa diberikan penjelasan konsep interaksi sosial, permasalahan riil/nyata di lapangan yaitu: Bagaimana upaya kita untuk mengatasi terjadinya konflik antar keberagaman? Lalu guru bersama siswa mendesain kegiatan proyek pada lembar kerja siswa (LKS) yaitu membuat laporan investigasi lapangan untuk

menemukan alternatif pemecahan masalah atas terjadinya pertentangan (konflik) dalam interaksi sosial. Guru bersama siswa membuat jadwal aktivitas pengerjaan proyek untuk mengetahui berapa kali pertemuan yang akan dibutuhkan, dan secara berkelompok siswa berdiskusi untuk merancang bahan persiapan proyek dari berbagai sumber seperti hasil wawancara dengan masyarakat, internet, buku tesk siswa dan sumber lain yang relevan. Secara berkelompok siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah, melakukan investigasi (penyelidikan) lapangan untuk menemukan alternatif atau solusi pemecahan masalah berdasarkan data berupa hasil wawancara dari masyarakat atau informasi yang telah dikumpulkan dari investigasi lapangan, dan mengambil keputusan dalam memberi solusi pemecahan masalah.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2020, setelah guru memberikan apersepsi, secara berkelompok siswa diminta untuk mengolah dan menganalisis data hasil wawancara dengan masyarakat atau informasi yang telah dikumpulkan dari investigasi lapangan dan secara berkelompok siswa mempresentasikan hasil kegiatan proyek didepan kelas dengan mendeskripsikan kegiatan yang telah dilakukan. Berikut adalah hasil tes tindakan I

Tabel 4.2 Hasil Nilai Siswa Pada Post Tes Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor	% Daya Serap	Keterangan
1	Arief Rahman Siregar	76	76%	Tuntas
2	Arkhan Noufal	52	52%	Tidak Tuntas
3	Ayidil Muarif	56	56%	Tidak Tuntas
4	Bagas Dwi Ariyanto	64	64%	Tidak Tuntas
5	Bagas Pamungkas	60	60%	Tidak Tuntas

6	Bagas Putra Pratama	72	72%	Tuntas
7	Bima Aditya	40	40%	Tidak Tuntas
8	Bunga Sekar Arum	72	72%	Tuntas
9	Cecilya Sekarfuri	80	80%	Tuntas
10	Cinta Sakinah Agustin P.	72	72%	Tuntas
11	Della Puspita Sari	40	40%	Tidak Tuntas
12	Delvia Putri Nurasia	72	72%	Tuntas
13	Desswita Anggraini	52	52%	Tidak Tuntas
14	Dhavy Marzel	76	76%	Tuntas
15	Dhini Febri Yani	76	76%	Tuntas
16	Dicky Al Fiansyah	64	64%	Tidak Tuntas
17	Dicky Surya Ananda	52	52%	Tidak Tuntas
18	Dimar Pratiwi	48	48%	Tidak Tuntas
19	Dimas Dewangga	64	64%	Tidak Tuntas
20	Dimas Kistian	72	72%	Tuntas
21	Dimas Prasetyo	40	40%	Tidak Tuntas
22	Dinda Anisa Zahra	64	64%	Tidak Tuntas
23	Dita Dayanti	80	80%	Tuntas
24	Diva Pratama	60	60%	Tidak Tuntas
25	Donna Avanti	72	72%	Tuntas
26	Donni Handoyo	48	48%	Tidak Tuntas
27	TD. Arzaq Fahreza Ahmad	72	72%	Tuntas
28	Dwi Nuriyani	52	52%	Tidak Tuntas

29	Elfira Handayani	80	80%	Tuntas
Skor Total		1828		
Rata-rata		63.03		
Jumlah siswa yang tuntas		13		
% Ketuntasan Klasikal		44.82%		

3. Pengamatan Tindakan I

Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh observer yang ditugasi melakukan observasi di dalam kelas yaitu guru yang mengampuh mata pelajaran IPS di kelas tersebut dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan guru saat mengajar dan menjadi masukan untuk perencanaan tindakan berikutnya yang lebih baik. Berdasarkan pengamatan guru mengajar pada siklus I ditemukanlah beberapa hal yang untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya yaitu, kemampuan guru menyajikan materi pelajaran materi pelajaran masih kurang baik pada siklus I. Siswa diajarkan dari yang umum terlebih dahulu, sehingga pembelajaran tidak terkonstruksi pada pola pikir siswa. Guru merasa kesulitan dalam membagi waktu pada tahap-tahap pembelajaran seperti yang telah dialokasikan pada RPP. Selain itu siswa belum terlalu memahami petunjuk LKS dalam melakukan investigasi lapangan, siswa belum terlalu memahami dalam mengidentifikasi masalah dan mengambil keputusan dalam memberi solusi pemecahan masalah.

4. Refleksi Tindakan I

Berdasarkan pelaksanaan dan pengamatan pada tindakan I masih rendahnya nilai rata-rata siswa pada post tes tindakan I karena kurangnya tingkat pemahaman siswa yang diantaranya siswa masih belum memahami konsep, menemukan pokok

gagasan materi, menganalisis, menelaah, dan merasionalkan materi pelajaran. Dengan demikian materi pelajaran pada siklus II adalah materi pelajaran siklus I yang diulangi hampir seluruhnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer (pengamat) bahwa pada siklus I tindakan yang dilakukan guru (peneliti) belum optimal, sehingga dianggap mempengaruhi hasil belajar siswa. Ini terdapat pada hal:

- a. Kurangnya kemampuan guru memberikan motivasi siswa dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.
- b. kurangnya kemampuan guru dalam memberikan permasalahan riil di lapangan yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- c. kurangnya kemampuan guru dalam mendesain kegiatan proyek pada lembar kerja siswa (LKS)
- d. kurangnya kemampuan guru dalam melakukan monitoring terhadap aktivitas siswa.
- e. Siswa belum terlalu memahami dalam mengidentifikasi masalah terhadap permasalahan riil di lapangan yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- f. Siswa belum dapat memahami dalam pengerjaan tugas (proyek) pembelajaran berbasis proyek, dan belum dapat memahami petunjuk pada lembar kerja siswa (LKS).
- g. Siswa belum terlalu memahami pelaksanaan investigasi lapangan berdasarkan petunjuk dari LKS
- h. Secara berkelompok siswa belum dapat mengkomunikasikan temuan hasil investigasi lapangan

- i. Siswa masih terlalu canggung dalam mempresentasikan temuan dari investigasi lapangan.

b. Siklus II

1. Perencanaan Tindakan II

Alokasi waktu dan jumlah pertemuan pada siklus II sama dengan tindakan I yaitu dua kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2 x 45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2020 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2020. Berdasarkan adalah perencanaan tindakan II setelah dilakukannya refleksi tindakan I hasil diantaranya:

1. Menelaah kembali RPP materi pelajaran siklus I yang diulangi hampir seluruhnya pada siklus II.
2. Menentukan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Menyiapkan lembar penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dan lembar keaktifan siswa.
4. Guru merancang Lembar Kerja Siswa (LKS).
5. Guru merancang tes untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa pada siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan II

Pada pelaksanaan tindakan II kegiatan yang dilakukan adalah perbaikan dari tindakan I berdasarkan adanya refleksi dari tindakan sebelumnya. Pada tindakan II ini guru lebih meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru mengkondisikan kelas dan memberikan motivasi siswa dengan lebih semangat.

- b. Guru mengkomunikasikan dengan lebih jelas kepada siswa masalah riil/nyata di lapangan yaitu: membuat laporan investigasi lapangan untuk menemukan alternatif pemecahan masalah atas terjadinya pertentangan (konflik) dalam interaksi sosial.
- c. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan petunjuk pada lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa dengan lebih jelas.
- d. Guru memonitoring siswa dalam mengolah dan menganalisis data berupa hasil wawancara dengan masyarakat atau informasi yang telah dikumpulkan dari investigasi lapangan

Tabel 4.3 Hasil Nilai Siswa Pada Post Tes Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor	% Daya Serap	Keterangan
1	Arief Rahman Siregar	92	92%	Tuntas
2	Arkhan Noufal	64	64%	Tidak Tuntas
3	Ayidil Muarif	92	92%	Tuntas
4	Bagas Dwi Ariyanto	92	92%	Tuntas
5	Bagas Pamungkas	40	40%	Tidak Tuntas
6	Bagas Putra Pratama	72	72%	Tuntas
7	Bima Aditya	92	92%	Tuntas
8	Bunga Sekar Arum	80	80%	Tuntas
9	Cecilya Sekarfuri	88	88%	Tuntas
10	Cinta Sakinah Agustin P.	72	72%	Tuntas
11	Della Puspita Sari	68	68%	Tuntas
12	Delvia Putri Nurasia	80	80%	Tuntas

13	Desswita Anggraini	88	88%	Tuntas
14	Dhavy Marzel	92	92%	Tuntas
15	Dhini Febri Yani	72	72%	Tuntas
16	Dicky Al Fiansyah	92	92%	Tuntas
17	Dicky Surya Ananda	40	40%	Tidak Tuntas
18	Dimar Pratiwi	88	88%	Tuntas
19	Dimas Dewangga	64	64%	Tidak Tuntas
20	Dimas Kistian	92	92%	Tuntas
21	Dimas Prasetyo	64	64%	Tidak Tuntas
22	Dinda Anisa Zahra	84	84%	Tuntas
23	Dita Dayanti	92	92%	Tuntas
24	Diva Pratama	64	64%	Tidak Tuntas
25	Donna Avanti	76	76%	Tuntas
26	Donni Handoyo	64	64%	Tidak Tuntas
27	TD. Arzaq Fahreza Ahmad	76	76%	Tuntas
28	Dwi Nuriyani	80	80%	Tuntas
29	Elfira Handayani	72	72%	Tuntas
Skor Total		2232		
Rata-rata		76.96		
Jumlah siswa yang tuntas		22		
% Ketuntasan Klasikal		75.86%		

3. Pengamatan Tindakan II

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan pada tindakan II kinerja lebih meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran dan mengurangi kesalahan-kesalahannya dalam menjelaskan materi pembelajaran secara efektif dan efisien.

1. Guru

- a. Observer mengamati guru mengkondisikan kelas
- b. Observer mengamati guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran
- c. Observer mengamati guru melakukan tanya jawab seputar materi pelajaran
- d. Observer mengamati guru memberikan permasalahan riil di lapangan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- e. Observer mengamati guru mendesain kegiatan proyek pada lembar kerja siswa (LKS)
7. Observer mengamati guru membuat jadwal aktivitas pengerjaan proyek untuk mengetahui berapa kali pertemuan yang akan dibutuhkan
- f. Observer mengamati guru melakukan monitor terhadap aktivitas siswa.

2. Siswa

- a. Observer mengamati siswa berkomunikasi dalam kelompok belajar saat mengidentifikasi masalah terhadap permasalahan riil di lapangan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- b. Observer mengamati siswa dalam pelaksanaan investigasi lapangan berdasarkan petunjuk dari LKS
- c. Mengamati siswa secara berkelompok dalam mengkomunikasikan temuan hasil investigasi lapangan

- d. Mengamati siswa dalam mempresentasikan temuan dari investigasi lapangan.

4. Refleksi Tindakan II

Berdasarkan hasil observasi dari post tes siklus II jika ditinjau dari kemampuan guru sudah lebih baik dari tindakan sebelumnya dan dianggap mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya:

1. Guru

- a. Kemampuan guru memberikan motivasi siswa sudah lebih baik dari tindakan sebelumnya.
- b. Kemampuan guru mengkomunikasikan kepada siswa masalah riil di lapangan sudah lebih jelas dari tindakan sebelumnya.
- e. Kemampuan guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan petunjuk pada lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa dengan lebih jelas dari tindakan sebelumnya.
- f. Kemampuan guru memonitoring setiap kelompok siswa terhadap temuan investigasi lapangan sudah lebih baik dari tindakan sebelumnya.

2. Siswa

Jika ditinjau dari aktivitas siswa, keaktifan siswa di kelas dalam proses tindakan II lebih aktif dari tindakan sebelumnya.

- a. Siswa sudah terbiasa berkomunikasi dalam kelompok belajar
- b. Siswa sudah dapat memahami pelaksanaan investigasi lapangan berdasarkan petunjuk dari LKS
- c. Siswa secara berkelompok sudah dapat memahami dalam mengkomunikasikan temuan hasil investigasi lapangan

- d. Siswa tidak canggung lagi mempresentasikan temuan dari investigasi lapangan di depan kelas
- e. Siswa tidak terlalu canggung dalam mengungkapkan ide/pendapat
- f. Siswa sudah berani bertanya kepada guru/siswa lain

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang didapatkan dari tes awal terkait hasil belajar siswa diperoleh rata-rata sebesar 54.06 dan hanya 3 orang siswa saja yang mengalami ketuntasan atau hanya 10.34% dari jumlah keseluruhan siswa 29 orang.

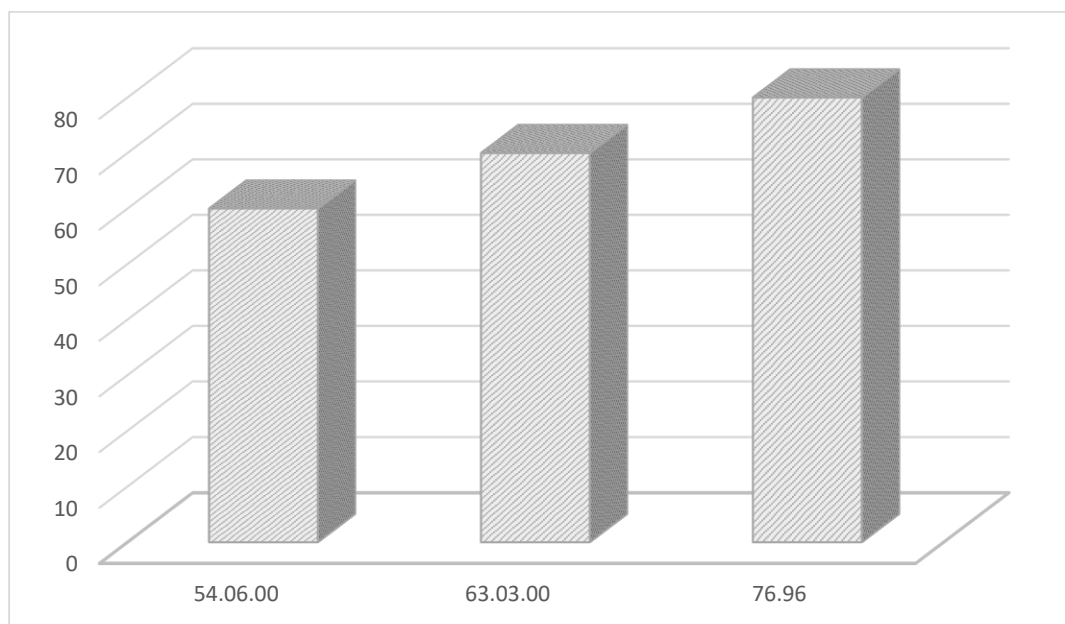
Temuan kedua setelah diberikan tindakan pada siklus I dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan dengan rata-rata sebesar 63.03 dan hanya 13 orang siswa yang mengalami ketuntasan atau 44.82% dari jumlah keseluruhan siswa 29 orang namun belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Temuan ketiga setelah diberikan tindakan pada tindakan II dengan mengoptimalkan kinerja guru mengelola pembelajaran berdasarkan refleksi sebelumnya dan maka diperoleh hasil post tes pada tindakan II bahwa nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76.96 dan sudah 22 orang siswa yang mengalami ketuntasan atau 75.86% artinya tindakan II ini sudah mencapai dari indikator keberhasilan yaitu 75% dari jumlah siswa. Tentang rata-rata nilai perubahan siswa setiap soal yang diberikan dalam menyelesaikan tugas pada saat tes awal, post tes tindakan I dan tindakan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 rata-rata hasil belajar

No	Tes	Rata-rata
1	Pre Tes	54.06
2	Post Tes I	63.03
3	Post Tes II	76.96

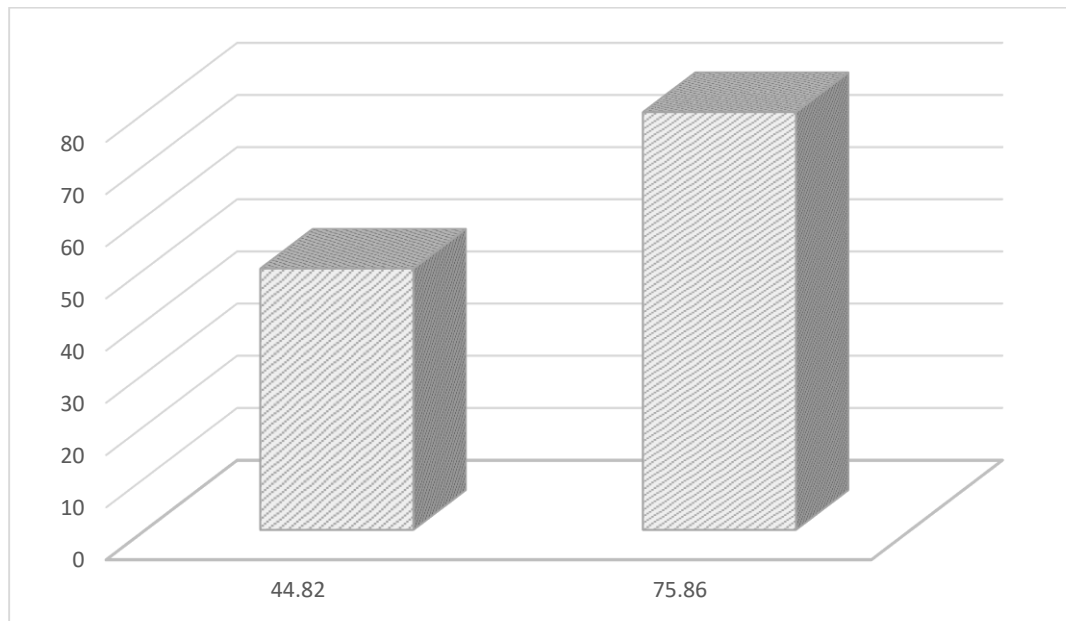
Gambar 4.1 rata-rata hasil belajar



Tabel 4.5 Persentase Keberhasilan

No	Tes	Persentase
1	Tes awal	10.34%
2	Pelaksanaan siklus I	44.82%
3	Pelaksanaan siklus II	75.86%

Gambar 4.2 Perbedaan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II



Gambar diatas menunjukkan tentang persentase tingkat keberhasilan siswa untuk tes awal hanya mencapai 10.34% tingkat keberhasilan siswa untuk pelaksanaan tindakan siklus I mencapai 44.82% sedangkan untuk tingkat keberhasilan siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah mencapai 75.86%. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek adalah model yang berasumsi meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa yang pada gilirannya hasil belajar dapat tercapai secara efektif.

Dengan demikian setelah kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat membiasakan hidup berdampingan dalam bermasyarakat dengan benar dan yang lebih penting lagi bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS dapat mereka aplikasikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Nilai tes siswa setiap tindakan senantiasa terus meningkat setelah adanya refleksi setiap tindakan. Hal tersebut diketahui rata-rata pada tes awal 54.06, tindakan I 63.03, dan tindakan II 76.96.
2. Siswa semakin aktif pada setiap proses tindakan diantaranya siswa sudah terbiasa berkomunikasi dalam kelompok belajar, siswa sudah dapat memahami pelaksanaan investigasi lapangan berdasarkan petunjuk dari LKS, siswa secara berkelompok sudah dapat memahami dalam mengkomunikasikan temuan hasil investigasi lapangan, siswa tidak canggung lagi mempresentasikan temuan dari investigasi lapangan di depan kelas, siswa tidak terlalu canggung dalam mengungkapkan ide/pendapat, siswa sudah berani bertanya kepada guru/siswa lain.
3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan melakukan refleksi dan maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang lebih meningkat yaitu 76.96. Peningkatan tersebut meningkat sebesar 75.86% dari siklus I yang hanya 44.82%.

B. Saran

1. Bahan masukan bagi guru SMP Istiqlal Deli Tua dan sekolah lainnya pada umumnya dalam penerapan keberadaan model pembelajaran penelitian ini.
2. Bagi peneliti lain dengan pendekatan penelitian yang sama sebagai jalinan untuk saling tukar pengalaman (*sharing of experiences*) guna meningkatkan kemampuan belajar dan kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, Bandung: PT Bumi Aksara, 2015.
- Didi Kurniadi, dkk, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Dengan Pendekatan *Project Based Learning*, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 8, No. 1, 2014.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Buku Teks Siswa Kelas VII Kemendikbud RI 2018.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Lutfiana Indah Sari dkk, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03, *Jurnal Edukasi Unej 2015*, II.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mardianto, *Pembelajaran Tematik*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Nur Jannatu Na'imah dkk, Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan *E-Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 9, No. 2, 2015.

Pasuria Tampubolon, Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Bagi Siswa SMP Negeri 5 Tebing Tinggi, *Researchgate*, 2015.

Sapriya, *Pendidikan IPS*, Bandung: Rosda, 2009.

Sizillia Noranda Mayangsari, Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Project Based Learning (PjBL), *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah, Volume 19, Nomor 2, September 2017 p-ISSN: 1410-8771, e-ISSN: 2580-4812*.

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Supryadi, Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbasis Proyek Dan Hasil Belajar IPA Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning Materi Reproduksi Tumbuhan Di Kelas IX SMP Negeri 1 Stabat, *Jurnal Pelita Pendidikan*, Vo. 6, No. 4 (2018).

Syafaruddin, dkk, *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2016.

Titiek Ambarwati, Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Manajemen Melalui Metode Project Based Learning, *Jurnal Inovasi Ekonomi Vol. 04. No. 01 Maret 2018 Page 19-24 P-ISSN: 2477-4804*.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana, 2014.

Varia Winansih, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2008.

SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	SMP Istiqlal Delitua
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok	:	Interaksi Sosial
Kelas/ Semester	:	VII/ II
Alokasi Waktu	:	4 x 45 Menit/ 2 kali pertemuan

A. Kompetensi Inti (KI)

- K.I. 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.
- K.I. 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gototong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan.
- K.I. 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- K.I. 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.
- Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, peduli, santun, menghargai dan percaya diri.
- Memahami pengertian dan syarat interaksi sosial.
- Menyajikan hasil pengamatan tentang kerukunan dari keberagaman antar suku dan agama.

C. Indikator Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian dan syarat terjadinya interaksi sosial.

2. Menjelaskan Interaksi dalam keberagaman antar suku dan agama.
3. Menjelaskan bagaimana bentuk kerukunan tentang keberagaman suku dan agama.
4. Mempresentasikan laporan proyek ke muka kelas.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian dan syarat terjadinya interaksi sosial dengan benar.
2. Mengidentifikasi bentuk interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat dengan benar.
3. Menjelaskan Interaksi dalam keberagaman antar suku dan agama dengan benar.
4. Menjelaskan bagaimana kerukunan tentang keberagaman suku dan agama dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian interaksi sosial.
2. Proses berinteraksi.
3. Contoh interaksi sosial.

F. Proses Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik.
2. Strategi pembelajaran : *Project Based Learning*.
3. Media : Gambar, dan alat tulis.
4. Sumber belajar : Buku teks IPS kelas VII dan buku-buku lain yang relevan.

G. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdo'a. 2. Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas. 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 4. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. 	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan gambar yang menunjukkan tentang interaksi sosial, keberagaman, dan kerukunan. 2. Guru menjelaskan interaksi sosial dan keragaman antar suku dan agama. 3. Guru menentukan topik proyek (di kelas pertemuan ke-1). <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdasarkan gambar tersebut Guru memberikan permasalahan riil/nyata di lapangan yaitu: Bagaimana upaya kita untuk mengatasi terjadinya konflik antar keberagaman? 2. Menanya <ol style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan tentang gambar tersebut. ➤ Guru bersama peserta didik mendesain kegiatan proyek pada lembar kerja siswa (LKS) yaitu membuat laporan investigasi lapangan untuk menemukan alternatif pemecahan masalah atas terjadinya pertentangan (konflik) dalam interaksi sosial. ➤ Guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. 3. Mengumpulkan Informasi <ol style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama peserta didik menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek. 	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Secara berkelompok siswa berdiskusi untuk menentukan lokasi untuk melakukan observasi (pilih dari lokasi tempat tinggal salah satu anggota dari masing-masing kelompok). ➤ Secara berkelompok siswa berdiskusi untuk merancang bahan persiapan proyek dari berbagai sumber seperti; internet dan buku-buku lain yang relevan. 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. 3. Guru memberikan kesimpulan pelajaran. 4. Peserta didik diingatkan untuk melaksanakan laporan proyek dengan baik dan benar. 5. Guru memberikan pesan-pesan moral dan menutup pelajaran dengan membaca do'a. 	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdo'a. 2. Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas. 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 4. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. 	15 Menit
Kegiatan Inti	<p>4. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Secara berkelompok siswa menguji hasil observasi mereka (di kelas pertemuan ke-2). ➤ Secara berkelompok siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah, menemukan alternatif atau solusi pemecahan masalah berdasarkan data atau informasi yang telah dikumpulkan dari investigasi lapangan, dan mengambil keputusan dalam memberi solusi pemecahan masalah. 	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Secara berkelompok siswa mempresentasikan hasil kegiatan proyek didepan kelas dengan mendeskripsikan kegiatan yang telah dilakukan. ➤ Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil kegiatan proyek kelompok yang presentasi. ➤ Guru bersama peserta didik berdiskusi tentang hal yang ditemukan dalam kegiatan proyek. 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. 3. Guru memberikan kesimpulan pelajaran. 4. Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan laporan proyek dengan baik dan benar. 5. Guru membagikan lembar tes kepada siswa untuk dikerjakan. 6. Guru memberikan pesan-pesan moral dan menutup pelajaran dengan membaca do'a. 	15 Menit

SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	SMP Istiqlal Delitua
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok	:	Interaksi Sosial
Kelas/ Semester	:	VII/ II
Alokasi Waktu	:	4 x 45 Menit/ 2 kali pertemuan

A. Kompetensi Inti (KI)

- K.I. 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.
- K.I. 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gototong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan.
- K.I. 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- K.I. 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.
- Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, peduli, santun, menghargai dan percaya diri.
- Memahami pengertian dan syarat interaksi sosial.
- Menyajikan hasil pengamatan tentang kerukunan dari keberagaman antar suku dan agama.

C. Indikator Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan bentuk interaksi sosial yang asosiatif.

2. Menjelaskan bentuk interaksi sosial yang disosiatif.
3. Memberi contoh bentuk interaksi sosial yang terjadi di masyarakat.
4. Mempresentasikan laporan proyek ke muka kelas.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan bentuk interaksi sosial yang asosiatif dengan benar.
2. Menjelaskan bentuk interaksi sosial yang disosiatif dengan benar.
3. Memberi contoh bentuk interaksi sosial yang terjadi di masyarakat.

E. Materi Pembelajaran

1. Bentuk interaksi sosial yang asosiatif.
2. Bentuk interaksi sosial yang disosiatif.
3. Contoh Bentuk interaksi sosial yang asosiatif dan disosiatif.

F. Proses Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik.
2. Strategi pembelajaran : *Project Based Learning*.
3. Media : Gambar, dan alat tulis.
4. Sumber belajar : Buku teks IPS kelas VII dan sumber lain yang relevan.

G. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdo'a. 2. Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas. 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 4. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. 	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan gambar yang menunjukkan tentang contoh bentuk-bentuk interaksi sosial yang asosiatif dan disosiatif. 2. Guru menjelaskan pengertian bentuk sosial yang asosiatif dan disosiatif. 3. Guru menentukan topik proyek (di kelas pertemuan ke-1). <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdasarkan gambar tersebut Guru memberikan permasalahan riil di lapangan yaitu: Bagaimana upaya kita untuk mengatasi terjadinya konflik antar keberagaman? 2. Menanya <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan tentang gambar yang disajikan. ➤ Guru bersama peserta didik mendesain kegiatan proyek pada lembar kerja siswa (LKS) yaitu membuat laporan investigasi lapangan untuk menemukan alternatif pemecahan masalah atas terjadinya pertentangan (konflik) dalam interaksi sosial. ➤ Guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. 3. Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama peserta didik menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek. 	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Secara berkelompok siswa berdiskusi untuk menentukan lokasi untuk melakukan observasi (pilih dari lokasi tempat tinggal salah satu anggota dari masing-masing kelompok). ➤ Secara berkelompok siswa berdiskusi untuk merancang bahan persiapan proyek dari berbagai sumber seperti; internet dan buku-buku lain yang relevan. 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. 3. Guru memberikan kesimpulan pelajaran. 4. Peserta didik diingatkan untuk melaksanakan laporan proyek dengan baik dan benar. 5. Guru memberikan pesan-pesan moral dan menutup pelajaran dengan membaca do'a. 	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdo'a. 2. Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas. 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 4. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. 	15 Menit
Kegiatan Inti	<p>4. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Secara berkelompok siswa menguji hasil observasi mereka (di kelas pertemuan ke-2). ➤ Secara berkelompok siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah, menemukan alternatif atau solusi pemecahan masalah berdasarkan data atau informasi yang telah dikumpulkan dari investigasi lapangan, dan mengambil keputusan dalam memberi solusi pemecahan masalah. 	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Secara berkelompok siswa mempresentasikan hasil kegiatan proyek didepan kelas dengan mendeskripsikan kegiatan yang telah dilakukan. ➤ Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil kegiatan proyek kelompok yang presentasi. ➤ Guru bersama peserta didik berdiskusi tentang hal yang ditemukan dalam kegiatan proyek. 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. 3. Guru memberikan kesimpulan pelajaran. 4. Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan laporan proyek dengan baik dan benar. 5. Guru membagikan lembar tes kepada siswa untuk dikerjakan. 6. Guru memberikan pesan-pesan moral dan menutup pelajaran dengan membaca do'a. 	15 Menit

SOAL TES AWAL

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Petunjuk!

Jawablah soal dibawah ini dengan memberikan tanda (X) pada salah satu jawaban a, b, c, atau d yang kamu anggap benar!

1. Hubungan sosial terjadi karena adanya

- a. kepatuhan terhadap nilai dan norma
- b. komunikasi dan proses sosial
- c. proses sosial dan kontak sosial
- d. kontak sosial dan komunikasi

2. Tindakan berikut ini merupakan bentuk hubungan sosial adalah

- a. mahasiswa membaca biografi orang terkenal
- b. seorang anak mencium potret
- c. dua anak saling tersenyum dan melambaikan tangan
- d. ayah menonton televisi

3. Upaya untuk meredakan konflik antarmasyarakat dengan melakukan penyesuaian perbedaan di segala bidang dinamakan

- a. adjudikasi
- b. koordinasi
- c. asimilasi
- d. akomodasi

4. Manusia dituntut melakukan interaksi sosial dalam kehidupan sosial berdasar

- a. status ekonomi
- b. kemauan dan kemampuan seseorang
- c. keinginan sendiri
- d. kedudukan dan peranan yang dimilikinya

5. Banyak murid baru yang ikut dalam kegiatanekstrakurikuler dengan seniornya. Hubungan sosial antara junior dengan seniornya tersebut dipengaruhi oleh faktor

- a. Identifikasi
- b. imitasi
- c. motivasi
- d. simpati

6. Dalam masa reformasi sering diwarnai perbedaan pendapat, ini diperlukan proses akomodasi dengan cara mengakui dan menghormati ragam pendapat. Proses akomodasi itu dinamakan
- Toleransi
 - konsiliasi
 - kompromi
 - konversi
7. Musyawarah untuk membahas mengenai ganti rugi masalah pembebasan tanah antara masyarakat dengan pengusaha / pemerintah merupakan contoh dari bentuk akomodasi, yaitu ...
- Kompromi
 - konversi
 - toleransi
 - mediasi
8. Penyelesaian konflik antara kelompok sosial masyarakat melalui proses yang difasilitasi dan dipandu oleh pihak pemerintah merupakan akomodasi baru dalam bentuk
- Mediasi
 - koordinasi
 - arbitrasi
 - konsiliasi
9. Syarat terjadinya hubungan sosial adalah komunikasi karena seseorang dapat
- menimbulkan pertentangan
 - menimbulkan hubungan romantis
 - memberikan dorongan emosional
 - menimbulkan saling pengertian antarindividu satu dengan lainnya
10. Komunikasi dapat menghasilkan kerjasama apabila
- semua pihak sama-sama diuntungkan
 - terjadi pergaulan
 - tidak terjadi bentrok
 - timbul sikap saling memahami maksud dan tujuan
11. Interaksi sosial adalah suatu proses dimana terjadi kontak sosial saling mempengaruhi. Yang paling penting dalam interaksi sosial itu adalah ...
- Berkaitan dengan untung / rugi
 - Saling mengalah

- c. Saling tergantung
- d. Bersifat timbal balik

12. Bentuk proses sosial yang bersifat asosiatif adalah ...

- a. akomodasi
- b. kontraversi
- c. persaingan
- d. pertentangan

13. Seperangkat aturan yang mengatur manusia dengan Tuhan disebut pranata...

- a. Sosial
- b. Agama
- c. Pendidikan
- d. Ekonomi

14. Seorang menang dalam pencalonan kepala desa. Kemengannya tersebut ditengarai karena tindakan kekerasan dan tekanan yang dilakukan oleh tim suksesnya. Kemenangan semacam itu disebut...

- a. demokratis
- b. kontraversi
- c. akomodasi
- d. kebetulan

15. Pertandingan sepak bola antara dua kesebelasan menunjukkan bentuk hubungan sosial

- a. kelompok dengan individu
- b. individu dengan individu
- c. kelompok dengan kelompok
- d. individu dengan kelompok

16. Berikut yang bukan menunjukkan wujud interaksi sosial adalah

- a. berteriak-teriak
- b. Berjabat tangan
- c. saling mencibir
- d. saling mengejek

17. Upaya untuk mencapai penyelesaian dari suatu konflik disebut

- a. persaingan/ kompetisi
- b. akomodasi
- c. kooperasi
- d. kontravensi

18. Upaya penyelesaian konflik yang terjadi di masyarakat dengan cara melakukan penyesuaian perbedaan di segala bidang disebut

- a. adaptasi
- b. asimilasi
- c. adjudikasi
- d. akomodasi

19. Tuntutan masyarakat untuk mengadakan reformasi di segala bidang kepada pemerintah karena menilai kebijakan pemerintah tak sesuai lagi dengan kebutuhan zaman, adalah bentuk konflik

- a. antarindividu
- b. antarinstansi
- c. antarkepentingan
- d. antargenerasi

20. Suatu bentuk perdebatan dalam proses perjanjian pada pihak-pihak yang saling bertikai sering disebut sebagai

- a. Kooptasi
- b. rekonsiliasi
- c. kompromi
- d. koersi

21. Perbedaan pendapat merupakan penyebab terjadinya

- a. Radaptasi
- b. akomodasi
- c. kontravensi
- d. identifikasi

22. Unjuk rasa yang dilakukan oleh buruh yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) menuntut supaya pihak perusahaan bersedia menyediakan tempat kerja baru bagi mereka. Hal ini adalah bentuk konflik

- a. antarindividu
- b. antarkelompok
- c. antarkelas
- d. antarinstansi

23. Upaya penyelesaian konflik yang terjadi antara kelompok sosial melalui proses yang dipandu oleh pihak pemerintah adalah bentuk akomodasi yang disebut

- a. koalisi
- b. koersi
- c. arbitrase

d. mediasi

24. Bentuk proses sosial yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan di antara orang-orang atau kelompok-kelompok manusia disebut ...

- a. kerja sama
- b. akomodasi
- c. asimilasi
- d. kontroversi

25. Remaja yang meniru gaya berpakaian idolanya merupakan proses interaksi sosial dalam bentuk ...

- a. Imitasi
- b. simpati
- c. sugesti
- d. identifikasi

SOAL TES SIKLUS I

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Petunjuk!

Jawablah soal dibawah ini dengan memberikan tanda (X) pada salah satu jawaban a, b, c, atau d yang kamu anggap benar!

1. Pengertian interaksi sosial yaitu
- a. pengawasan terhadap perilaku masyarakat
 - b. kerja sama antar manusia
 - c. hubungan timbal balik antar manusia
 - d. perilaku keseharian manusia
 - e. aturan yang mengatur perilaku masyarakat

2. Proses interaksi sosial akan terjadi apabila memiliki syarat...
- a. hubungan dan akibat
 - b. proses dan tindakan
 - c. kontak dan komunikasi
 - d. aksi dan reaksi

Untuk nomor 3-5 perhatikan uraian di bawah ini!

- 1) Anis sedang membaca buku tentang motivasi
- 2) Agus dan Budi sedang berdiskusi tentang masalah politik
- 3) Budianto sedang membuat rencana kegiatan untuk akhir pekan
- 4) Danang menyampaikan presentasi makalah dihadapan teman-temannya
- 5) Dua kelompok siswa dari kelas A dan B sedang terlibat debat

3. Interaksi antarindividu yaitu nomor....

- a. 1
- b. 4
- c. 2
- d. 5
- e. 3

4. Interaksi antara individu dan kelompok yaitu nomor

- a. 1
- b. 4
- c. 2
- d. 5
- e. 3

5. Interaksi antar kelompok yaitu nomor

- a. 1
- b. 4
- c. 2
- d. 5
- e. 3

6. Berikut ini yang tidak termasuk ciri-ciri interaksi sosial adalah

- a. adanya tujuan yang akan dicapai
- b. jumlah pelakunya lebih dari satu orang
- c. adanya dimensi waktu
- d. adanya komunikasi antarpelaku
- e. terjadi pada waktu lampau

Untuk nomor 7-11 tentukan faktor pendorong interaksi sosial!

7. Bagus meniru gaya belajar rNasarudin.

- a. identifikasi
- b. Imitasi
- c. sugesti
- d. empati
- e. simpati

8. Hasan ingin menjadi sama dengan idolanya.

- a. simpati
- b. Sugesti
- c. identifikasi
- d. imitasi
- e. empati

9. Naufal mengangguk-anggukkan kepalanya sebagai tanda bahwa dia menerima nasihat yang disampaikan oleh gurunya.

- a. simpati
- b. Imitasi
- c. empati
- d. identifikasi
- e. sugesti

10. Desti merasa sedih karena temannya sakit.

- a. simpati
- b. Sugesti

- c. motivasi
- d. empati
- e. imitasi

11. Ghofar prihatin dengan kondisi yang dialami oleh warga Aceh yang terkena bencana gempa bumi. Oleh karena itu, dia menyumbangkan semua tabungannya.

- a. simpati
- b. Empati
- c. motivasi
- d. sugesti
- e. imitasi

12. Syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak dan

- a. perilaku
- b. Motivasi
- c. komunikasi
- d. tindakan
- e. sosialisasi

13. Berikut ini yang tidak termasuk bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif yaitu

- a. akulturasi
- b. Asimilasi
- c. akomodasi
- d. persaingan
- e. kerja sama

Untuk nomor 14 sampai 17 tentukan bentuk kerja sama yang terjadi.

14. Pemerintah Indonesia melakukan impor beras dari Thailand yang ditukar dengan pesawat terbang produksi Indonesia.

- a. bargaining
- b. joint venture
- c. kooptasi
- d. koalisi
- e. kerukunan

15. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Amanat Nasional (PAN) bergabung dalam menghadapi pemilihan kepala daerah.

- a. joint venture
- b. Bargaining
- c. kooptasi

- d. kerukunan
- e. koalisi

16. Pihak manajemen mengadopsi sistem baru dalam pengelolaan organisasi untuk memperbaiki kondisi organisasi.

- a. kerukunan
- b. Koalisi
- c. bargaining
- d. joint venture
- e. kooptasi

17. Kerja sama antara dua perusahaan dalam proyek pengeboran minyak dinamakan ...

- a. joint venture
- b. Koalisi
- c. kooptasi
- d. bargaining
- e. kerukunan

18. Pengertian akomodasi yaitu

- a. usaha untuk mensejahterakan masyarakat
- b. usaha untuk mengurangi perbedaan
- c. upaya mendidik masyarakat
- d. upaya mengawasi tingkah laku masyarakat
- e. usaha untuk meredakan pertikaian

Untuk nomor 19-25 tentukan bentuk akomodasi yang terjadi.

19. Pasangan suami istri yang konflik menemui seorang ustadz untuk dimintai nasihatnya.

- a. arbitrase
- b. Mediasi
- c. ajudikasi
- d. kompromi
- e. konsiliasi

20. Pihak-pihak yang sedang berkonflik mengundang pihak ketiga untuk memutuskan perkara.

- a. kompromi
- b. konsiliasi
- c. arbitrase
- d. toleransi

e. adjudikasi

21. Penyelesaian konflik melalui pengadilan dinamakan ...

- a. arbitrase
- b. toleransi
- c. konsiliasi
- d. adjudikasi
- e. kompromi

22. Konflik yang terjadi di Ambon diselesaikan melalui cara mempertemukan pihak-pihak yang bertikai untuk mencapai kesepakatan bersama.

- a. adjudikasi
- b. kompromi
- c. konsiliasi
- d. arbitrase
- e. mediasi

23. Konflik diselesaikan dengan saling menghargai antarpihak yang bertikai dinamakan ...

- a. toleransi
- b. adjudikasi
- c. arbitrase
- d. konsiliasi
- e. kompromi

24. Konflik diselesaikan dengan paksaan dari pihak yang berkuasa dinamakan ...

- a. stalemate
- b. Koersi
- c. adjudikasi
- d. konsiliasi
- e. toleransi

25. Pihak yang sedang bertikai berhenti pada titik tertentu karena kekuatan seimbang dinamakan ...

- a. mediasi
- b. Konsiliasi
- c. koersi
- d. toleransi
- e. stalemate

SOAL TES SIKLUS II

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Petunjuk!

Jawablah soal dibawah ini dengan memberikan tanda (X) pada salah satu jawaban a, b, c, atau d yang kamu anggap benar!

1. Pengertian akulturasi yaitu

- a. proses bersatunya berbagai unsur dalam masyarakat
- b. usaha untuk mengurangi perbedaan
- c. usaha untuk menyelesaikan konflik
- d. masuknya budaya asing tanpa menghilangkan budaya asli
- e. proses percampuran budaya

2. Masuknya Kisah Ramayana dan Mahabarata dari kebudayaan India dalam cerita wayang di Indonesia adalah contoh terjadinya

- a. akomodasi
- b. Asimilasi
- c. akulturasi
- d. sosialisasi
- e. koalisi

3. Pengertian asimilasi yaitu

- a. usaha untuk mengurangi perbedaan dalam masyarakat
- b. proses bersatunya berbagai unsur dalam masyarakat
- c. usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik dalam masyarakat
- d. proses perubahan yang terjadi dalam masyarakat
- e. masuknya budaya asing tanpa menghilangkan budaya asli

4. Berikut ini yang bukan termasuk faktor pendorong proses asimilasi yaitu

- a. perkawinan campuran antargolongan
- b. adanya toleransi antarkelompok
- c. adanya perasaan bahwa kebudayaan kelompok sendiri lebih baik dibandingkan dengan kebudayaan kelompok lain
- d. sikap terbuka dari golongan penguasa
- e. adanya musuh bersama dari luar

5. berikut ini yang tidak termasuk faktor penghambat proses asimilasi yaitu

- a. adanya perbedaan kepentingan
- b. terisolirnya kehidupan golongan tertentu

- c. adanya perasaan yang tertanam kuat bahwa seseorang terikat pada kelompoknya sendiri
 - d. adanya kesempatan yang sama bagi berbagai golongan untuk beraktivitas di bidang ekonomi
 - e. golongan minoritas diganggu oleh golongan mayoritas
6. Berikut ini yang tidak termasuk bentuk interaksi sosial yang bersifat disosiatif yaitu....
- a. kontravensi
 - b. Persaingan
 - c. kerja sama
 - d. konflik
 - e. pertikaian
7. Perlombaan kebersihan antarkelas adalah contoh dari
- a. kerja sama
 - b. pertikaian
 - c. kontravensi
 - d. konflik
 - e. persaingan
8. Pengertian kontravensi yaitu proses
- a. bersatunya berbagai unsur dalam masyarakat
 - b. pengenalan nilai dan norma
 - c. sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan
 - d. masuknya budaya asing tanpa menghilangkan budaya asli
 - e. persaingan antarkelompok
9. Berikut ini yang tidak merupakan contoh dari kontravensi adalah
- a. provokasi
 - b. kerja sama
 - c. intimidasi
 - d. berkhianat
 - e. memfitnah
10. Pertentangan antara orang kulit hitam dan kulit putih merupakan pertentangan
- a. agama
 - b. Pribadi
 - c. politik
 - d. rasial
 - e. ekonomi

11. Pertentangan antara dua orang adalah pertentangan

- a. pribadi
- b. Agama
- c. rasial
- d. ekonomi
- e. politik

12. Pertentangan antara majikan dan buruh termasuk pertentangan

- a. ekonomi
- b. antarkelas sosial
- c. antarkelompok
- d. politik
- e. rasial

13. Bentuk kerja sama di dalam masyarakat Indonesia lebih dikenal dengan nama...

- a. Gotong royong
- b. Kooptasi
- c. Akulturasi
- d. Asimilasi

14. Berikut ini yang merupakan contoh kontak sekunder yaitu

- a. Anis bertanya kepada Budi
- b. Sinta sedang berbincang-bincang dengan Tania
- c. Habibah dan Zulaikha saling berjabat tangan
- d. Santi menelepon Putri

15. Berikut adalah faktor-faktor yang mempermudah proses asimilasi, kecuali ...

- a. sikap tertutup dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat
- b. sikap menghargai
- c. toleransi
- d. adanya musuh bersama dari luar

16. Termasuk dalam proses disosiatif adalah ...

- a. kontravensi dan persaingan
- b. kerjasama dan akomodasi
- c. kerjasama dan persaingan
- d. kerjasama dan kontravensi

17. Warisan biologis yang mempengaruhi kepribadian adalah ...

- a. jenis kelamin dan ukuran tubuh

- b. kemauan dan ukuran tubuh
- c. tingkah laku dan jenis kelamin
- d. potensi pikir dan kemampuan tubuh

18. Usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan disebut ...

- a. kontroversi
- b. asimilasi
- c. kerja sama
- d. akomodasi

19. Dua orang yang bertemu kemudian terjadi interaksi sosial di antara mereka, berarti

- a. hampir terjadi interaksi sosial
- b. belum terjadi interaksi sosial sepanjang mereka belum saling berkenalan
- c. belum terjadi interaksi sosial sepanjang mereka belum berbicara
- d. sudah terjadi interaksi sosial

20. Proses sosial yang terjadi jika ada percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling memengaruhi dinamakan ...

- a. kerja sama
- b. akulturasi
- c. asimilasi
- d. kontroversi

21. Tindakan seseorang untuk meniru orang lain melalui sikap, penampilan, dan gaya hidup bahkan apa saja yang dimiliki orang disebut ...

- a. kerla sama
- b. akomodasi
- c. asimilasi
- d. imitasi

22. Pengaruh, pandangan, atau sikap yang diberikan seorang individu terhadap individu lain kemudian diterima, dituruti, dilaksanakan tanpa berpikir lagi secara rasional disebut ...

- a. simpati atau empati
- b. akomodasi
- c. indentifikasi
- d. sugesti

23. Permasalahan dalam masyarakat dapat diselesaikan dengan mempelajari bentuk bentuk

- a. kehidupan sosial

- b. proses sosial
- c. interaksi sosial
- d. kepribadian

24. Keikutsertaan merasakan apa yang dirasakan oranglain disebut....

- a. simpati atau empati
- b. akomodasi
- c. indentifikasi
- d. sugesti

25. Yang tidak termasuk faktor-faktor berlangsungnya proses interaksi sosial adalah...

- a. imitasi
- b. sugesti
- c. simpati
- d. asimilasi

Kunci Jawaban Soal Tes Awal

Nomor Soal	Kunci Jawaban
1	D
2	C
3	D
4	D
5	A
6	A
7	D
8	B
9	D
10	D
11	D
12	A
13	B
14	B
15	C
16	A
17	B
18	A
19	C
20	C
21	C
22	D
23	D
24	C
25	D

Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I

Nomor Soal	Kunci Jawaban
1	C
2	B
3	C
4	B
5	D
6	E
7	B
8	C
9	E
10	A
11	B
12	C
13	D
14	A
15	E
16	E
17	A
18	E
19	B
20	C
21	D
22	C
23	A
24	B
25	E

Kunci Jawaban Soal Tes Siklus II

Nomor Soal	Kunci Jawaban
1	D
2	C
3	A
4	C
5	D
6	C
7	E
8	C
9	B
10	D
11	A
12	B
13	A
14	D
15	A
16	A
17	C
18	D
19	D
20	C
21	D
22	D
23	A
24	A
25	D

Pedoman Wawancara Guru

Tahap : Pra Penelitian

Narasumber : Drs. Saharuddin (Guru bidang studi IPS)

Tujuan : Untuk mengidentifikasi masalah yang dialami guru pada proses pembelajaran dan mengetahui tingkat kemampuan hasil belajar siswa sebagai awal untuk merencanakan tindakan penelitian yang lebih tepat.

1. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam belajar IPS, khususnya kelas VII?
2. Kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam belajar IPS selama ini?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa?
4. Saat menjelaskan, apakah siswa mendengarkan atau memperhatikan penjelasan Bapak dengan baik?
5. Metode apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas VII?
6. Bagaimana tingkat hasil belajar siswa kelas VII?
7. Apakah setiap anak dapat menjawab soal IPS dengan cara mereka sendiri?
8. Apakah Bapak sudah memusatkan perhatian atau kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa di kelas VII?
9. Apakah Bapak pernah menerapkan *Project Based Learning* saat pembelajaran?

Tahap : Setelah Penelitian

Narasumber : Drs. Saharuddin (Guru bidang studi IPS)

Tujuan : Untuk mengetahui apakah tanggapan guru bidang studi tentang tingkat kemampuan hasil belajar siswa setelah menggunakan *Project Based Learning*.

1. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS?
2. Menurut Bapak perubahan apa yang terjadi di kelas setelah menggunakan model *Project Based Learning*?
3. Bagaimana penilaian Bapak mengenai kemampuan hasil belajar siswa selama diterapkan model *Project Based Learning*?
4. Menurut Bapak apakah model *Project Based Learning* sudah baik?
5. Menurut Bapak adakah hal yang baru yang ditemui pada siswa ketika pembelajaran menggunakan *Project Based Learning*?

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU KETIKA MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK SIKLUS I**

Aspek yang dinilai	A	B	C	D
1. Guru menyampaikan salam dan berdo'a.	✓			
2. Guru mengkondisikan kelas.		✓		
3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.			✓	
4. Menyediakan sumber belajar dan alat-alat bantu belajar yang diperlukan.				✓
5. Guru melakukan tanya jawab untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik, dan ide peserta didik.		✓		
6. Guru mengkomunikasikan permasalahan riil di lapangan yang berhubungan dengan materi pelajaran.			✓	
7. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan petunjuk pada lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa dengan lebih jelas.			✓	
8. Guru membentuk kelompok siswa.		✓		
9. Guru merencanakan proyek yang akan diselesaikan oleh siswa.			✓	
10. Guru membuat jadwal aktivitas proyek.			✓	
11. Guru memonitoring perkembangan proyek peserta didik.			✓	
12. Guru memberikan penilaian hasil kerja proyek.			✓	
13. Guru mengevaluasi pengalaman belajar peserta didik.		✓		
14. Guru memberikan kesimpulan pelajaran.		✓		
15. Guru mengadakan tes.		✓		

16. Salam penutup.	✓			
--------------------	---	--	--	--

Dengan kriteria sebagai berikut:

A = Sangat baik

C = Cukup

B = Baik

D = Kurang

**LEMBAR OBSERVASI SISWA KEGIATAN PEMBELAJARAN
BERBASIS PROYEK SIKLUS I**

Aspek yang dinilai	A	B	C	D
1. Antusiasme siswa saat apersepsi.		✓		
2. Perhatian siswa terhadap guru saat penyampaian materi.		✓		
3. Ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran.		✓		
4. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.			✓	
5. Antusiasme siswa dalam memberikan tanggapan, kritik, dan ide mengenai tema proyek yang akan diangkat.			✓	
6. Antusiasme siswa dalam merencanakan aktivitas proyek.		✓		
7. Kesesuaian pengerjaan proyek dengan petunjuk khusus didalam lembar kerja siswa (LKS).			✓	
8. Bekerjasama/berdiskusi/berkomunikasi dalam kelompok belajar.		✓		
9. Mengungkapkan ide/pendapat/gagasan/tanggapan.			✓	
10. Tanggung jawab terhadap tugas kelompok.		✓		
11. Bertanya kepada guru/siswa lain.			✓	
12. Keterampilan siswa saat mempresentasikan laporan proyek.			✓	
13. Pengerjaan tes yang diberikan guru.		✓		

Dengan kriteria sebagai berikut:

A = Sangat baik

C = Cukup

B = Baik

D = Kurang

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU KETIKA MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK SIKLUS II**

Aspek yang dinilai	A	B	C	D
1. Guru menyampaikan salam dan berdo'a.	✓			
2. Guru mengkondisikan kelas.	✓			
3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.		✓		
4. Menyediakan sumber belajar dan alat-alat bantu belajar yang diperlukan.		✓		
5. Guru melakukan tanya jawab untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik, dan ide peserta didik.		✓		
6. Guru mengkomunikasikan permasalahan riil di lapangan yang berhubungan dengan materi pelajaran.	✓			
7. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan petunjuk pada lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa dengan lebih jelas.	✓			
8. Guru membentuk kelompok siswa.		✓		
9. Guru merencanakan proyek yang akan diselesaikan oleh siswa.	✓			
10. Guru membuat jadwal aktivitas proyek.	✓			
11. Guru memonitoring perkembangan proyek peserta didik.		✓		
12. Guru memberikan penilaian hasil kerja proyek.		✓		
13. Guru mengevaluasi pengalaman belajar peserta didik.		✓		
14. Guru memberikan kesimpulan pelajaran.	✓			
15. Guru mengadakan tes.		✓		

16. Salam penutup.	✓			
--------------------	---	--	--	--

Dengan kriteria sebagai berikut:

A = Sangat baik

C = Cukup

B = Baik

D = Kurang

**LEMBAR OBSERVASI SISWA KEGIATAN PEMBELAJARAN
BERBASIS PROYEK SIKLUS II**

Aspek yang dinilai	A	B	C	D
14. Antusiasme siswa saat apersepsi.	✓			
15. Perhatian siswa terhadap guru saat penyampaian materi.		✓		
16. Ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran.		✓		
17. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.		✓		
18. Antusiasme siswa dalam memberikan tanggapan, kritik, dan ide mengenai tema proyek yang akan diangkat.	✓			
19. Antusiasme siswa dalam merencanakan aktivitas proyek.	✓			
20. Kesesuaian pengerjaan proyek dengan petunjuk khusus didalam lembar kerja siswa (LKS).		✓		
21. Bekerjasama/berdiskusi/berkomunikasi dalam kelompok belajar.	✓			
22. Mengungkapkan ide/pendapat/gagasan/tanggapan.	✓			
23. Tanggung jawab terhadap tugas kelompok.		✓		
24. Bertanya kepada guru/siswa lain.		✓		
25. Keterampilan siswa saat mempresentasikan laporan proyek.	✓			
26. Pengerjaan tes yang diberikan guru.		✓		

Dengan kriteria sebagai berikut:

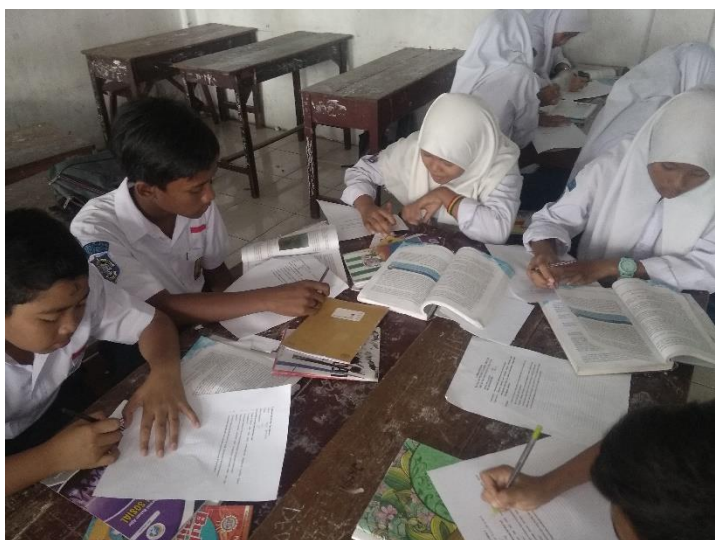
A = Sangat baik

C = Cukup

B = Baik

D = Kurang

DOKUMENTASI



GURU BERSAMA SISWA MERENCANAKAN KEGIATAN PROYEK DI LAPANGAN



SISWA MENGERJAKAN KEGIATAN PROYEK DI LAPANGAN



SISWA MEMPRESENTASIKAN HASIL PROYEK

